

Pendidikan/ PTK

**LAPORAN PENELITIAN
DANA DIPA PNBP PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2014**

**EVALUASI KOMPETENSI MAHASISWA S2 PTK
DALAM PENYELESAIAN TESIS**



Peneliti:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Prof. Soenarto, Ph.D. | NIP. 19480804 197412 1 001 |
| 2. Dr. Putu Sudira, M.P. | NIP. 19641231 198702 1 063 |
| 3. Prof. Pardjono, Ph.D. | NIP. 19530902 197811 1 |
| 4. Surono, S.Pd. | NIM. 12702251024 |
| 5. Tafakur S.Pd. | NIM. 12702251031 |

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DIPA PNBP
PASCASARJANA UNY TAHUN ANGGARAN 2014**

1. a. Judul : Evaluasi Kompetensi Mahasiswa S2 PTK dalam Penyelesaian Tesis
b. Jurusan : -
c. Bidang Ilmu/ Prodi : Pendidikan Kejuruan/ PTK
2. Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Prof. Soenarto, Ph.D.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/ Golongan/ NIP : Pembina Utama Madya/ IVd/ 19480804 197412 1 001
d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
e. Jabatan Struktural : Ka. Prodi PTK
f. Program Studi : Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
g. Alamat Rumah/Telp/E-mail : Perumahan UNY, Jl. Deresan IV/13 Yogyakarta Telp. (0274) 584-203. HP 0811282108
3. Jumlah Anggota Peneliti
a. Anggota Dosen : 2 orang dosen
b. Anggota Mahasiswa : 2 orang mahasiswa
4. Lokasi Penelitian : PPs UNY
5. Kerjasama dengan institusi lain : -
a. Nama Institusi :
b. Alamat :
c. Telepon/ Fax/ Email :
6. Lama Penelitian : 5 (lima) bulan
7. Biaya yang Diusulkan :
a. DIPA PPs UNY : Rp 20.000.000,00
b. Sumber Lain (...) : Rp. -
Jumlah : Rp 20.000.000,00

(Dua Puluh Juta Ribu Rupiah)

Yogyakarta, 25 November 2014

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,

Ketua Pelaksana,

Prof. Soenarto, M.Sc., MA, Ph.D.
NIP. 19480804 197412 1 001

Prof. Soenarto, M.Sc., MA, Ph.D.
NIP. 19480804 197412 1 001

Menyetujui:
Direktur PPs UNY,

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIP 19550415 198502 1 001

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis, kompetensi dan keselarasan capaian hasil tesis dengan tuntutan KKNI (kekreatifan) yang pada prinsipnya menuju pada perbaikan dan penyempurnaan program. Sebagai penelitian evaluatif juga ingin diketahui komponen-komponen apa saja yang mempengaruhi efektivitas program. Adapun tujuan secara spesifik adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan *progress* mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis; (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis; (3) mendeskripsikan kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK; dan (4) mendeskripsikan tingkat kekreatifan capaian hasil tesis mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK.

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi formatif. Menurut Scriven, evaluasi formatif bersifat internal (dilakukan sendiri/oleh institusinya, semacam SE), berfungsi untuk meningkatkan kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (*in-progress*). Dalam penelitian ini, pola penyelenggaraan tesis oleh prodi S2 PTK dilakukan evaluasi ditinjau dari *progress* mahasiswa dalam penyelesaian tesis, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam penyelesaian tesis, kompetensi mahasiswa mengenai kemampuan *problem solving* dan capaian hasil Tesis yang selaras dengan level 8 KKNI. Tahapan penelitian dimulai dari menentukan fokus evaluasi (tujuan dan indikator keberhasilannya), menentukan cara pengumpulan data, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data dan diakhiri dengan penyimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa S2 PTK yang belum lulus sampai periode akhir Oktober 2014 sebanyak 64 mahasiswa mulai angkatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dengan capaian pengerjaan Tesis sebagian besar sudah sampai bab III; (2) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi mahasiswa S2 dalam penyelesaian Tesis yaitu: (a) faktor penghambat berupa proses pembimbingan dosen, mencari bahan referensi, sulit membagi waktu untuk datang ke kampus, berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing, sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing, terlalu banyak beban tugas, dan semangat menyelesaikan studi menurun; dan (b) faktor pendukung berupa: dukungan dari keluarga dan dosen pembimbing, mendapatkan beasiswa, dan memperoleh bantuan akses literatur dari mahasiswa kampus lain; (3) kompetensi *problem solving* mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis rata-rata pada kategori sangat baik; dan (4) capaian kreativitas mahasiswa yang lulus untuk periode tahun 2013 sebanyak 67% dalam kategori Baik dan untuk periode tahun 2014 capaian kreativitas hasil tesis sebanyak 54% dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut maka ada kecenderungan capaian kreativitas hasil tesis mahasiswa S2 PTK semakin baik.

Kata Kunci: evaluasi, penyelesaian tesis, kompetensi mahasiswa S2 PTK

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan laporan ini dapat selesai. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *progress* mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis; (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis; (3) mendeskripsikan kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK; dan (4) mendeskripsikan tingkat kreativitas capaian hasil tesis mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada Direktur Pascasarjana UNY yang telah membiayai dan memfasilitasi pada saat kami menyusun proposal, sampai pada pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah mengkoordinasi terlaksananya penelitian.

Peneliti berusaha untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, namun tetap saja masih mungkin terdapat kekurangan. Untuk itu, saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan. Demikian bila ada kekurangan kami mohon maaf sebesar-besarnya

Yogyakarta, November 2014

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Evaluasi Program	8
B. Kurikulum Program Studi S2 PTK	22
C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	23
D. Hakikat Pemecahan Masalah	25
E. <i>Learning Outcomes</i> Prodi S2 PTK yang selaras dengan KKNI	28
F. Kerangka Pikir	30
G. Pertanyaan Evaluasi	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
C. Variabel yang diamati	37
D. Cara Pengambilan Sampel, Data, dan Instrumen Pengambilan Data ..	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil dan Penelitian	41
1. Progress Penulisan Tesis Mahasiswa Prodi S2 PTK	41
a. Profil Mahasiswa Prodi S2 PTK yang belum lulus	41
b. Kemajuan Penulisan Tesis Mahasiswa Prodi S2 PTK	41

2. Faktor-faktor Penulisan Tesis	42
a. Faktor-faktor Penghambat dari dalam Kampus	42
b. Faktor-faktor Penghambat dari luar Kampus	42
c. Faktor-faktor Pendukung	43
3. Solusi Mahasiswa Prodi S2 PTK dalam Penyelesaian Tesis	43
4. Kompetensi Problem Solving Mahasiswa Prodi S2 PTK	44
a. Melalui Program Pengajuan Judul Tesis	44
b. Melalui Program Proyek Penulisan Tesis	46
c. Melalui Program Seminar Proposal Tesis	48
d. Melalui Program Penulisan Tesis Terbimbing	49
5. Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Prodi S2 PTK	51
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekap Data Mahasiswa Prodi S2 PTK yang belum lulus	3
Tabel 2.	Perbedaan kemampuan lulusan S1, S2 dan S3.....	29
Tabel 3.	Tujuan dan Indikator keberhasilan Pola Penyelenggaraan Tesis Prodi S2 PTK.....	32
Tabel 4.	Capaian pembelajaran (tesis) yang selaras dengan KKNI	34
Tabel 5.	Evaluasi kompetensi <i>problem solving</i> mahasiswa S2 PTK	38
Tabel 6.	Tabel 6. Evaluasi Capaian Pembelajaran (Tesis) Mahasiswa S2 PTK	39
Tabel 7.	Profil Mahasiswa S2 PTK yang belum lulus	41
Tabel 8.	Kondisi Kemajuan Penulisan Tesis Mahasiswa S2 PTK	41
Tabel 9.	Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Pengajuan Judul Tesis	44
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Pengajuan Judul Tesis	44
Tabel 11.	Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Pengajuan Judul Tesis	45
Tabel 12.	Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Proyek Penulisan Tesis	46
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Proyek Penulisan Tesis	46
Tabel 14.	Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Proyek Penulisan Tesis	47
Tabel 15.	Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Seminar Proposal Tesis	48
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Seminar Proposal Tesis	48
Tabel 17.	Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Seminar Proposal Tesis	49

Tabel 18. Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Penulisan Tesis Terbimbing	50
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Penulisan Tesis Terbimbing	50
Tabel 20. Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada Program Penulisan Tesis Terbimbing	51
Tabel 21. Profil Mahasiswa S2 PTK yang lulus tahun 2013	52
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Hasil Tesis Tahun 2013	52
Tabel 23. Profil Mahasiswa S2 PTK yang lulus tahun 2014	53
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2014	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Level Lulusan Perguruan Tinggi dengan Pasar Kerja	24
Gambar 2. Tahapan Prosedur Evaluasi	37
Gambar 3. Grafik Frekuensi Kompetensi <i>Problem Solving</i> pada program Pengajuan Judul Tesis	45
Gambar 4. Grafik Frekuensi Kompetensi Problem Solving pada Program Proyek Penulisan Tesis	47
Gambar 5. Grafik Frekuensi Kompetensi Problem Solving pada Program Seminar Proposal Tesis	49
Gambar 6. Grafik Frekuensi Kompetensi Problem Solving pada Program Penulisan Tesis Terbimbing	51
Gambar 7. Grafik Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2013	52
Gambar 8. Grafik Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2014	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	61
Lampiran 2. Instrumen Pengambilan Data	74
Lampiran 3. Kisi-kisi Kriteria Penilaian Laporan Tesis	84
Lampiran 4. Jadwal Penelitian	85
Lampiran 5. Laporan Keuangan	86
Lampiran 6. Biodata Singkat Peneliti 1	87
Lampiran 7. Biodata Singkat Peneliti 2	92
Lampiran 8. Berita Acara dan Daftar Hadir	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs UNY sejalan dengan beberapa sumber literatur, diselenggarakan dalam rangka: (1) persiapan mahasiswa memasuki kehidupan kerja (Hansen, 2009:13); (2) memilih pekerjaan bagi yang belum bekerja, mengembangkan kapasitas diri pada pekerjaan-pekerjaan yang telah dipilih (Rojewski, 2009:19,25; Pavlova, 2009:2,9); (3) terus menerus mengembangkan kemampuan memecahkan permasalahan melalui kehidupan kerjanya (Hollander & Mar, 2009:42); (4) perbekalan pengalaman pendidikan untuk mendukung berbagai kemungkinan transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya; (5) menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sebagai wirausaha baru (Hollander & Mar, 2009:43); (6) mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi di bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK) melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; (7) mampu memecahkan permasalahan dalam bidang PTK melalui pendekatan inter dan multidisipliner; (8) mampu mengelola riset dan pengembangan bidang PTK yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan PTK; dan (9) mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional (tim pengembang Prodi PTK). Untuk maksud tersebut mahasiswa S2 PTK diajarkan untuk menguasai: (1) landasan filosofi, teori, metodologi penelitian, dan evaluasi PTK; (2) melakukan analisis masalah melalui beberapa pendekatan sistem, ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik; (3) merintis, mengembangkan, mengelola jejaring kerjasama PTK; dan (4) mengelola penerbitan ilmiah nasional.

Program studi S2 PTK dalam perkembangannya perlu diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang

pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Didalam KKNI, lulusan S2 (derajat magister) berada pada level 8. Implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada level 8 diharapkan: (1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; (2) mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner; dan (3) mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. Penyelarasan prodi S2 PTK dengan KKNI tersebut salah satunya dapat tercermin dari tesis.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat magister, mahasiswa S-2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan harus menghasilkan Tesis sebagai karya ilmiah asli hasil penelitian dengan metode yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tesis merupakan karya ilmiah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi di bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK) melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji dalam memecahkan permasalahan di dalam bidang PTK melalui pendekatan inter dan multidisipliner. Dalam proses penyelesaian Tesis mahasiswa mulai berlatih mengelola riset dan pengembangan bidang PTK yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan PTK lalu mempublikasikan hasil-hasil penelitian ke jurnal.

Mahasiswa S2 PTK perlu memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dalam menanggapi problematika-problematika PTK saat ini. Dalam kemampuan tersebut juga perlu dimiliki kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skill*) dan penalaran (*reasoning*). Ketika mahasiswa menemukan problematika PTK yang tidak dapat secara otomatis diselesaikan,

maka dengan kemampuan pemecahan masalah sesuai langkah-langkah tertentu, problematika PTK tersebut akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Tidak hanya dapat terselesaikan dengan baik bahkan diharapkan mendapatkan hal baru yang memiliki manfaat lebih. Pada akhirnya dengan kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan mahasiswa S2 PTK mampu menghasilkan suatu hasil karya tesis yang inovatif dan bermanfaat.

Secara desain kurikulum S2 PTK, mahasiswa S2 PTK seharusnya mampu menyelesaikan Tesis pada semester ke-4. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa S2 PTK yang menyelesaikan Tesisnya hingga lebih dari 4 semester. Berikut ini adalah rekap data mahasiswa prodi S2 PTK yang belum lulus.

Tabel 1. Rekap Data Mahasiswa Prodi S2 PTK yang belum lulus

No.	Angkatan	Prodi	Jumlah Mahasiswa yang belum lulus		Keterangan	
			Tiap prodi	Total		
1	2005	PTK	3	14	Sudah melebihi 4 semester	
		PTK-Depag	9			
		PTK-Gk	2			
2	2006	-	-	0		
3	2007	PTK	1	1		
4	2008	PTK	4	10		
		PTK Khusus	6			
5	2009	PTK	3	3		
6	2010	PTK	3	7		
		PTK KS	4			
7	2011	PTK	16	45		
		PTK-Vks	29			
8	2012	PTK	74	74	Masih dalam semester ke-4	
Jumlah total				154		

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa S2 prodi PTK yang sampai dengan sekarang sudah melebihi 4 semester dan belum mampu menyelesaikan studinya (tesis). Dari data tersebut secara tersirat artinya bisa diketahui dua hal, yaitu mahasiswa-mahasiswa yang belum lulus tersebut memiliki beberapa hal yang menjadi alasan atau penyebab belum lulus, yaitu dalam hal ini menyelesaikan tesis. Hal lain yang patut diketahui juga bahwa tidak sedikit juga mahasiswa yang telah lulus, secara tersirat hal tersebut juga memberikan pengertian bahwa terdapat hal-hal yang menyebabkan para mahasiswa yang sudah lulus ini dapat menyelesaikan tesisnya dengan baik.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa, untuk mahasiswa angkatan tahun 2012, untuk saat ini sudah memasuki semester ke-4, akan tetapi hingga sekarang (3 bulan lagi genap 4 semester), belum ada yang mampu menyelesaikan tesisnya. Permasalahan-permasalahan yang muncul dapat berupa kurangnya kemampuan untuk: (1) mengenali problematika-problematika PTK; (2) merumuskan problematika-problematika PTK ke dalam sebuah penelitian; (3) mengkaji secara keilmuan; (4) menyusun kerangka pikir; (5) memahami metodologi penelitian; (6) melaksanakan penelitian; (7) melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian; (8) membuat pelaporan; dan sebagainya. Disamping permasalahan-permasalahan tersebut, ditemukan pula permasalahan lainnya seperti beban tugas bagi yang sudah bekerja, faktor biaya, dan permasalahan eksternal lainnya. Hal tersebut tentu saja perlu diperhatikan agar ke depannya lulusan S2 PTK dapat lulus sesuai desain yaitu dalam 4 semester.

Ketepatan waktu penyelesaian Tesis tidak serta merta menunjukkan kualitas Tesis. Telah diketahui bahwa derajat magister pada level 8 KKNI, dituntut untuk menghasilkan karya inovatif. Inovatif bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri dalam penyelesaian tesis S2 PTK. Dimana tesis sebagai karya ilmiah final seorang mahasiswa S2 tidak hanya mampu memecahkan problematika PTK, tetapi juga dapat memberikan sesuatu yang baru bagi perkembangan dan kemajuan PTK. Selain inovatif, kebermanfaatan hasil

penelitian juga dituntut pada level 8 KKNI. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa tesis S2 PTK yang baik adalah tesis inovatif, bermanfaat dan dapat diselesaikan dalam waktu sesuai desain kurikulum.

Sesuai kurikulum, sebenarnya terdapat pola penyelenggaraan penyelesaian tesis yang diharapkan dapat membantu mahasiswa. Pola penyelenggaraan penyelesaian tesis diawali dengan kuliah proyek penulisan proposal tesis yang diselenggarakan pada semester pendek diakhir semester 2. Pada semester 3 diselenggarakan kuliah seminar proposal tesis dengan beban studi 2 SKS, dan diteruskan dengan penulisan tesis terbimbing. Sebelum dilaksanakannya kuliah proyek penulisan proposal tesis, mahasiswa diharuskan melakukan pengajuan judul tesis terlebih dahulu. Kuliah proyek penulisan proposal tesis dilaksanakan agar mahasiswa dapat membuat usulan penelitian, membuat fokus permasalahan penelitian dengan dibimbing oleh dua orang dosen. Output dari perkuliahan proyek proposal tesis berupa proposal yang memuat 3 bab yaitu Bab I memuat Pendahuluan, Bab II memuat Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian. Proposal tesis hasil kuliah proyek proposal diseminarkan dalam kuliah Seminar Proposal Tesis melalui presentasi dan pembahasan sampai menghasilkan instrumen penelitian yang siap dilaksanakan di lapangan.

Dapat dipaparkan kembali bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh derajat magister dipandang dari KKNI adalah salah satunya menghasilkan karya yang inovatif dan teruji dalam memecahkan permasalahan di dalam bidang PTK melalui pendekatan inter dan multidisipliner, dengan mengelola riset dan pengembangan bidang PTK yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan PTK. Untuk mencapai derajat magister yang selaras dengan level 8 pada KKNI, mahasiswa S2 PTK perlu memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang diperlukan agar menghasilkan tesis. Adanya permasalahan-permasalahan yang menghambat penyelesaian tesis selama ini, dipandang perlu dilakukan evaluasi mengenai kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam penyelesaian tesis. Selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan pola penyelenggaraan tesis ditinjau dari kompetensi

mahasiswa S2 yang sedang melakukan penyelesaian tesis. Hal tersebut dinilai penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kreativitas tesis mahasiswa S2 PTK.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, maka masalah penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi pelaksanaan program, yaitu bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK ditinjau dari kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis dan keselarasan capaian hasil tesis dengan tuntutan KKNI. Kompetensi mahasiswa yang dimaksud adalah dimulai dari pengembangan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis hingga keinovatifan capaian hasil tesis. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *progress* mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis?
3. Bagaimana kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK?
4. Bagaimana tingkat kekreatifan capaian hasil tesis mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas pelaksanaan pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK ditinjau dari kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis dan keselarasan capaian hasil tesis dengan tuntutan KKNI yang pada prinsipnya menuju pada perbaikan dan penyempurnaan program. Sebagai penelitian evaluatif juga ingin diketahui komponen-komponen apa

saja yang mempengaruhi efektivitas program. Adapun tujuan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *progress* mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis
3. Mendeskripsikan kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK
4. Mendeskripsikan tingkat kekreatifan capaian hasil tesis mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan kejuruan baik secara teoretis maupun praktis:

1. Teoretis, diharapkan berguna sebagai bahan untuk memperjelas konsepsi tentang program Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
2. Praktis, dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi kepada pihak pengambil keputusan
3. Mahasiswa S2 prodi PTK yang sedang menyelesaikan tesis mampu mengambil nilai-nilai yang memotivasi dirinya dalam penyelesaian Tesis yang kreatif selaras dengan KKNI
4. Menjadi contoh atau model pola penyelenggaraan Tesis bagi prodi lainnya.
5. Memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan dan pemecahan masalah, dan pengembangan prodi S2 PTK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Beberapa ahli evaluasi mendefinisikan evaluasi dengan bahasa berbeda. Tyler mendefinisikan *evaluation, process of determining to what extent the educational objectives are being realized*. Evaluation, methods for quality improvement in education (Cronbach). *Comparison of a performance to some standard to determine whether discrepancies existed* (Provus). *Assessment of the worth and merit*, evaluasi sebagai metode untuk menilai kegunaan & manfaat suatu program (Scriven). *Process of delineating, obtaining, providing useful information, for decision making alternatives* (Stufflebeam). Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan dengan cara membandingkan realisasi pencapaian hasil pendidikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Diawali dengan proses penggambaran kondisi yang terjadi, diperolehnya informasi yang akurat dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Model-model evaluasi cukup banyak. Model evaluasi berorientasi pada tujuan (*Goal-oriented Evaluation*) dari Tyler. Model evaluasi ini fokus pada pencapaian tujuan pendidikan (internal); indikator pencapaian ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, kinerja guru, efektivitas PBM; pengukuran dilakukan terhadap variabel, membandingkan hasil pengukuran dengan tujuan yg ditentukan sebelumnya. Model Evaluation CIPP, berorientasi pada pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan program:

- a. *Context*: Tujuan program, harapan, perhatian, kepedulian, animo;
- b. Input, melihat Input Pendidikan: *raw input* dan *instrumental input*: Siswa/mahasiswa, Dosen, fasilitas pendidikan, sumber belajar,
- c. Proses, melihat keterlaksanaan program, partisipasi, PBM baik teori dan praktikum,

- d. Produk: Evaluasi melihat hasil yang dicapai, jumlah lulusan, lama studi, IPK, Kejuaraan lomba; Dampak program, lulusan terserap dunia kerja, melanjutkan studi.

Mengevaluasi program adalah melaksanakan segala upaya untuk mengumpulkan dan menggali data mengenai kondisi nyata terhadap pelaksanaan suatu program, kemudian membandingkan dengan kriteria agar dapat diketahui seberapa jauh ada dan tidaknya kesenjangan antara kondisi nyata pelaksanaan program dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat efektivitas keterlaksanaan suatu kebijakan program. Tujuan evaluasi program adalah mengetahui pencapaian tujuan program dengan cara mengetahui keterlaksanaan rangkaian kegiatan program.

Menurut Soenarto (2005) evaluasi program adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta dan menganalisis data, serta menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan tentang program. Evaluasi program dilaksanakan secara sistematis seiring dengan tahapan (waktu pelaksanaan) program untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program.

Ditinjau dari tahapan kegiatan program, evaluasi program diklasifikasikan menjadi empat tahap: perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan tahapan program, evaluasi input dilaksanakan pada tahap perencanaan dan pengembangan organisasi; evaluasi proses dilaksanakan pada saat program kegiatan sedang berlangsung; dan pada tahap akhir program dimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasilnya. Perbedaan juga disebabkan karena program-program sosial sangat banyak jenisnya yang satu dengan yang lain mempunyai tujuan yang tidak sama; fokus perhatian dan sudut pandang yang berbeda antara orang satu dengan yang lain.

Evaluasi program merupakan satu metode untuk mengetahui efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai, dengan hasil yang telah dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat

tergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi dan jenis keputusan yang akan diambil (Soenarto, 2005).

Sebagai suatu proses kegiatan, Evaluasi Program memiliki tujuan meliputi antara lain: (1) untuk peningkatan program dalam mencapai tujuan (internal); (2) sebagai pertanggungjawaban atas tugas kepada stake holder (external); dan (3) sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bahwa program berhasil baik dan perlu untuk dilanjutkan, program ditambah dananya karena merasa perlu untuk pengembangan, dana dikurangi karena manfaat kurang, atau program dihentikan sama sekali karena menimbulkan dampak negatif (Soenarto, 2005).

Evaluasi program memiliki karakteristik khusus yang akan membedakan dengan evaluasi yang lain. Ada 3 ciri utama evaluasi program: (1) memerlukan kriteria sebagai dasar penentuan nilai, untuk mengetahui program yang dievaluasi berhasil atau gagal; (2) melibatkan perbandingan antara kriteria yang telah ditentukan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi; (3) membandingkan suatu program dengan program yang lainnya. Evaluasi dilakukan oleh evaluator, hasilnya dilaporkan kepada pimpinan dalam bentuk rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Bagi pimpinan informasi hasil evaluasi sebagai masukan untuk pembuatan alternatif kebijakan. Oleh sebab itu hasil evaluasi harus bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pimpinan, yang meliputi: (1) menentukan nilai suatu obyek, atau peristiwa dalam konteks tertentu, sehingga berguna untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu keadaan; (2) menyajikan informasi untuk pertimbangan (judgement) dalam pengambilan alternatif kebijakan, sehingga diperoleh kebijakan yang terbaik dalam arti tepat waktu dan tepat sasaran; dan (3) melihat kemungkinan dampak dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan, sehingga dapat dipilih kebijakan yang bermanfaat lebih banyak dan risikonya paling sedikit. Bahkan melihat dampak sampingan yang kemungkinan terjadi.

Evaluasi Program sebagai suatu sistem memiliki cakupan bidang sosial yang sangat luas, dan memiliki banyak model. Setiap model menunjukkan ciri khas baik dari tujuan evaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program

yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Kaufman dan Thomas mengidentifikasi adanya 8 Model Evaluasi Program:

- a. *Goal-oriented Evaluation Model* (Model Evaluasi berorientasi pada tujuan), oleh Tyler Adalah model evaluasi yang paling awal, dikembangkan mulai tahun 1961, memfokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan "sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Indikator pencapaian tujuan ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, kinerja guru, efektivitas PBM, kualitas layanan prima. Dalam evaluasi program pendidikan, pengukuran dilakukan terhadap variable (indikator) pendidikan, hasil pengukuran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum program dilaksanakan atau dengan criteria standar; hasil pengukuran dapat menggambarkan berhasil atau tidaknya program pendidikan.
- b. *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan), oleh Michael Scriven. Adalah evaluasi yang tidak didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari program kegiatan. Dalam evaluasi bebas tujuan (*goal free evaluation*) dikembangkan oleh Scriven, berorientasi pada pihak eksternal, pihak konsumen, stake holder, dewan pendidikan, masyarakat. Scriven mengatakan bahwa **bagi konsumen, stake holder, atau masyarakat "tujuan suatu program tidak penting"**. Yang penting bagi konsumen adalah perilaku bagus yang dapat ditampilkan oleh setiap personal yang mengikuti program kegiatan atau setiap barang yang dihasilkan. Dalam konteks evaluasi pendidikan, goal-free bukan berarti bahwa evaluator buta atau tidak mau tau tentang tujuan program. Namun, evaluator membatasi diri untuk tidak terlalu fokus pada tujuan agar terhindar dari bias. Cocok untuk evaluasi dampak.
- c. *Formatif-Summatif Evaluation Model* oleh Scriven.
 - 1) Evaluasi model ini membedakan dua jenis evaluasi: evaluasi formatif dan summatif. Evaluasi formatif bersifat internal (dilakukan sendiri/oleh institusinya, semacam SE), berfungsi untuk meningkatkan kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk

mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (in-progress). Monitoring dan supervisi, termasuk dalam kategori evaluasi formatif, dilakukan selama kegiatan program sedang berlangsung, dan akan menjawab berbagai pertanyaan:

- a) Apakah program berjalan sesuai rencana?
- b) Apakah semua komponen berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing?
- c) Jika tidak apakah perlu revisi, modifikasi?

2) Evaluasi sumatif, dilakukan pada akhir program, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan, memberikan pertanggung-jawaban atas tugasnya, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan program pada tahun berikutnya. Evaluasi akan dapat menjawab pertanyaan

- a) Sejauh mana tujuan program tercapai?
- b) Perubahan apa yang terjadi setelah program selesai?
- c) Apakah program telah dapat menyelesaikan masalah?
- d) Perubahan perilaku apa yang dapat ditampilkan, dilihat dan dirasakan setelah selesai mengikuti pelatihan?

d. *Countenance Evaluation Model* (Model Evaluasi) oleh Stake. Evaluasi memfokuskan pada program pendidikan, untuk mengidentifikasi tahapan proses pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Stake ada 3 tahapan program: Antecedent phase, Transaction phase, dan Outcomes phase. Pada setiap tahapan, akan mengungkapkan (describe) dua hal: **Apa yang diinginkan (*intended*) dan Apa yang terjadi (*observed*)**. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) *Antecedent phase*, pada tahap sebelum program dilaksanakan. Evaluasi akan melihat: (a) kondisi awal program; (b) faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi keberhasilan/kegagalan; (c) kesiapan siswa, guru, staf administrasi, dan fasilitas sebelum program dilaksanakan

- 2) *Transaction phase*, pada saat program diimplementasikan. Evaluasi difokuskan untuk melihat program berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, bagaimana partisipasi masyarakat, keterbukaan, kemandirian kepala sekolah.
 - 3) *Outcomes phase*, pada akhir program untuk melihat perubahan yang terjadi sebagai akibat program yang telah dilakukan.
 - a) Apakah para pelaksana menunjukkan perilaku baik, kinerja tinggi?
 - b) Apakah klien (konsumen) merasa puas dengan program yang dilaksanakan?
 - c) Perubahan perilaku apa yang dapat diamati setelah program selesai?
- e. *Responsive Evaluation Model* (Model Evaluasi Responsif) oleh Stake.
- Setelah beberapa tahun melakukan dan mengembangkan evaluasi Model Countenance, Stake memunculkan ide Responsive Evaluation Model. Evaluasi ini dikembangkan sejalan dengan perkembangan manajemen personel, perubahan perilaku (*behavior change*). Evaluasi model ini sesuai untuk program-program sosial, seni, humaniora, dan masalah-masalah khusus yang perlu penanganan dengan aspek humaniora. Evaluasi focus pada pada reaksi berbagai pihak atas program yang diimplementasikan, dan mengamati dampak yang terjadi sebagai akibat dari hasil pelaksanaan program.
- f. *CIPP Evaluation Model* (Model Evaluation CIPP) oleh Stufflebeam.
- CIPP singkatan dari *Context, Input, Process, Product*, adalah model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan. Menurut Stufflebeam, "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing usefull information for judging alternative decission making*". Stufflebeam menggolongkan evaluasi menjadi 4 jenis ditinjau dari alternatif *keputusan* yang diambil dan tahapan program yang dievaluasi. Dari 4 tahapan evaluasi tersebut, setiap tahapan evaluasi adanya informasi pembuatan keputusan:

- 1) **Evaluasi *Context***, dilakukan pada tahap penjajagan menghasilkan informasi untuk keputusan perencanaan (*planning decision*). Evaluasi konteks akan melihat bagaimana kondisi kontekstual, apa harapan masyarakat, apa visi dan misi lembaga yang akan dievaluasi.
 - 2) **Evaluasi *Input***, dilakukan pada tahap awal menghasilkan informasi untuk keputusan penentuan strategi pelaksanaan program (*structuring decision*). Evaluasi input akan melihat bagaimana kondisi input (masukan) baik *raw input* maupun instrumental input. *Raw input* adalah input yang diproses menjadi output, untuk lembaga pendidikan adalah siswa, peserta didik. Instrumental input seperti guru, dosen, fasilitas, kurikulum, manajemen, adalah input pendukung dalam implementasi program.
 - 3) **Evaluasi *Process***, dilakukan selama program berjalan menghasilkan informasi tentang pelaksanaan program; evaluasi proses akan melihat bagaimana kegiatan program berjalan, partisipasi peserta, nara sumber atau guru, penampilan guru/instruktur pada PBM di kelas, bagaimana penggunaan dana, bagaimana interaksi guru dan siswa di kelas. Berapa persen keberhasilan yang telah dicapai, dan memperkirakan keberhasilan di akhir program. Jenis keputusan adalah pelaksanaan (*implementing decision*).
 - 4) **Evaluasi *Product***, dilakukan pada akhir program, untuk mengetahui keberhasilan program. Sejauh mana tujuan telah dicapai, hambatan yang dijumpai dan solusinya, bagaimana tingkat keberhasilan program meliputi: efektivitas, efisiensi, relevansi, produktivitas, dsb. Evaluasi produk menghasilkan informasi untuk keputusan kelanjutan program (*recycling decision*). Evaluasi produk juga sebagai akuntabilitas pimpinan tentang program yang menjadi tanggungjawabnya kepada stake holder.
- g. CSE-UCLA *Evaluation Model* (Center for the Study of Evaluation, University of California at Los Angeles). CIPPO= *Contexts, Input, Process, Product, Outcome*

Evaluasi model CSE-UCLA hampir sama dengan model CIPP, termasuk kategori evaluasi yang komprehensif. Evaluasi CSE-UCLA melibatkan 5 tahapan evaluasi: Perencanaan, Pengembangan, Pelaksanaan, Hasil, dan Dampak.

- 1) Tahap pertama perencanaan, evaluasi dimulai dengan identifikasi masalah dengan cara mencari ada tidaknya perbedaan antara status program atau kondisi kenyataan (*what is*) dengan yang diharapkan (*what should be*). Apa problem yang dihadapi? Gap apa yang ada dalam lembaga?
- 2) Tahap kedua pengembangan, melihat apakah program yang direncanakan sesuai untuk mencapai tujuan? Keputusan yang akan diambil adalah pemilihan strategi atau cara untuk mencapai tujuan program yang dievaluasi.
- 3) Tahap ketiga pelaksanaan, evaluasi terfokus pada implementasi program. Evaluasi akan menjawab pertanyaan:
 - a) Apakah program berjalan sesuai dengan rencana?
 - b) Bagaimana penampilan para guru, siswa?
 - c) Bagaimana kesan dan sikap orang tua dan masyarakat?
 - d) Bagaimana proses belajar mengajar?
 - e) Apa yang perlu dirubah, dibenahi agar program berjalan mencapai keberhasilan di akhir program?
- 4) Tahap keempat hasil, evaluasi dilakukan terhadap hasil yang dicapai. Sejauh mana program telah dapat mencapai tujuan yang direncanakan? Apakah hasil yang dicapai sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan?
- 5) Tahap kelima dampak, evaluasi difokuskan pada penilaian terhadap kemanfaatan dari program. Pertanyaan berkisar pada bagaimana keberadaan program? Bagaimana manfaat program terhadap personal dan lembaga? Jenis rekomendasi pada tahap ini adalah program perlu dikembangkan, diperpanjang, dimodifikasi, dikurangi atau bahkan dihentikan.

h. *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) oleh Provus. Evaluasi model Discrepancy (DEM) dikembangkan oleh Malcom Provus, fokus pada penyajian informasi bagi pimpinan pendidikan (administrator sekolah) untuk pengambilan keputusan secara tepat. Evaluasi DEM menggunakan hasil evaluasi sebagai cara untuk menentukan/mengambil kebijakan tentang program yang telah dilaksanakan: akan ditingkatkan, akan dilanjutkan, atau dihentikan. Provus mengatakan “*Evaluation is the process of (a) agreeing upon program standar, (b) determining whether a discrepancy exist between some aspect of the program, and (c) using discrepancy information to identify the weaknesses of the program*”. Evaluasi model DEM melibatkan 4 tahap kegiatan:

- 1) mengidentifikasi program (*program definition*),
- 2) penyusunan program (*program installation*),
- 3) pelaksanaan kegiatan program (*program implementation process*), dan
- 4) hasil program (*program goal attainment*).

Evaluasi dilakukan dengan mengukur penampilan ($P = \text{performance}$) pada setiap tahapan program, dan membandingkan dengan standar (S) yang telah ditentukan. Dengan membandingkan adanya Perbedaan (Discrepancy $=D$), dengan $D = S - P$ dan disingkat SPD. Dengan demikian akan terjadi SPD pada setiap tahapan program yang akan diinterpretasikan untuk menilai keberhasilan program sebagai hasil evaluasi. Ada beberapa pertanyaan evaluasi yang diungkapkan dalam Model evaluasi DEM:

- a. Apakah program sudah diidentifikasi dengan baik dan jelas?
- b. Apakah program telah disusun dengan baik?
- c. Apakah program dilaksanakan dengan baik, dan apakah tujuan pendukung dapat dicapai
- d. Apakah tujuan akhir program telah dapat dicapai

Di dalam penelitian evaluasi atau evaluasi program, unsur pokok yang terungkap adalah: Tujuan program yang akan dievaluasi, kriteria keberhasilan, derajat pencapaian, dan efektivitas program, disamping langkah-langkah dalam penelitian seperti halnya penelitian biasa. Dengan

demikian karakteristik yang menandai Penelitian-Evaluasi adalah tujuan dan bukan hanya pada prosedur penelitiannya. Menurut Suchman (1973:28) Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai atau sejumlah keberhasilan di dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Didalam mencapai tujuan melibatkan langkah-langkah: Penentuan tujuan dan perumusan tujuan, menentukan kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan, menentukan dan menjelaskan tingkat keberhasilan, langkah-langkah evaluasi, dan rekomendasi untuk program selanjutnya.

Beberapa kata kunci pokok dalam memahami konsep dasar evaluasi program: Proses penentuan nilai atau sejumlah keberhasilan, tujuan program yang telah ditetapkan, dan kriteria/ indikator keberhasilan. Disamping mengukur tujuan yang telah ditentukan, dalam evaluasi (Suchman) dilihat pula konsekuensi atau dampak yang tidak diharapkan sebagai akibat dari tindakan atau pemberian bantuan untuk program kegiatan (program kegiatan yang diberikan). Konsekuensi atau dampak yang terjadi dapat berupa dampak yang positif dan dampak negatif; atau dikatakan bahwa dampak sampingan yang diharapkan dan dampak sampingan yang tidak diharapkan (*intended side effects and unintended side effects* atau *desirable and undesirable effects*).

2. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Suchman (1973:30) ada 6 tujuan evaluasi program yang ditetapkan atau diinginkan dalam penelitian evaluasi:

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan program yang telah ditentukan dapat tercapai, dan sejauh mana ketercapaiannya.
- b. Untuk menemukan alasan keberhasilan dan faktor penyebab kegagalan suatu program.
- c. Untuk menemukan faktor-faktor dominan yang menyebabkan keberhasilan program.
- d. Untuk melakukan eksperimen dengan teknik atau pendekatan tertentu guna meningkatkan efektivitas.

- e. Untuk meletakkan dasar metodologi dan prosedur penelitian-evaluasi lebih lanjut dan lebih mendalam
- f. Untuk merumuskan kembali metode dan prosedur dalam perencanaan dan implementasi program (menentukan tujuan, menentukan langkah-langkah dan strategi pelaksanaan program) berdasarkan temuan dari hasil evaluasi.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara evaluasi program dengan perencanaan dan pengembangan program. Penelitian evaluasi atau evaluasi program menyediakan informasi untuk merancang awal program baru dan merancang ulang program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, evaluasi program tidak sekedar menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program, tetapi juga mengarah kepada pemahaman dan perumusan kembali tujuan, rancangan serta tindakan dalam program.

Unsur kedua dalam evaluasi program adalah pertanyaan evaluasi. Pertanyaan evaluasi mengarah pada: (1) pengukuran efektivitas program yang akan dievaluasi; (2) pengumpulan informasi untuk perancangan kembali program kegiatan; (3) interpretasi hasil temuan evaluasi untuk pengambilan keputusan. Ada lima pertanyaan pokok yang harus diperhatikan dalam evaluasi program:

- a. Jenis/bentuk perubahan apa yang diinginkan?
- b. Dengan cara apa perubahan dapat dilaksanakan?
- c. Indikator apa yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut sebagai dampak dari program kegiatan yang diterapkan?
- d. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam program/lembaga? Jika ada perubahan bermanfaat bagi siapa saja?
- e. Apakah ada dampak sampingan yang tidak diharapkan (unintended side effect baik yang positif maupun yang negatif)

Menurut Brooks (1972:53) dalam evaluasi program ada 4 pertanyaan evaluasi yang harus dijawab melalui pengumpulan data dan analisis, yaitu:

- a. Apa tujuan dari program atau proyek? Apa makna atau pentingnya arti dari berbagai tujuan program?
- b. Dengan sumber daya dan keterbatasan situasi yang ada, alternatif tindakan apa yang realistis untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaannya?
- c. Konsekuensi atau dampak apa saja yang mungkin terjadi dari tindakan atau kegiatan yang dapat diperkirakan timbul?
- d. Dengan mempertimbangkan tujuan proyek atau program, ada/tidaknya alternatif-alternatif dan dampak yang dapat diperkirakan, kegiatan atau metode yang dapat diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut.?

Untuk menjawab pertanyaan evaluasi, evaluator/peneliti perlu menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan evaluasi program. Suchman menyebutkan 6 langkah dalam penelitian evaluasi:

- a. Identifikasi tujuan yang akan dievaluasi
- b. Menganalisa problem yang akan dipecahkan
- c. Membuat deskripsi dan menentukan standard kegiatan evaluasi
- d. Mengukur tingkat perubahan yang terjadi
- e. Menentukan apakah perubahan yang terjadi merupakan dampak dari treatment dalam program yang telah diberikan
- f. Menentukan sejumlah dampak yang terjadi ditinjau dari rentang waktu.

Hal yang perlu difahami dalam evaluasi program, bahwa dalam kenyataan di lapangan terjadi dampak yang diinginkan (direncanakan/diharapkan) disebut sebagai "*intended effects*" dan dampak sampingan yang tidak diharapkan "*unintended side effects*". Unintended side effect belum tentu jelek, justru kadang-kadang sebaliknya. Dan ini kemungkinan akan terjadi bahwa efek sampingan yang pada waktu penyusunan program belum terfikirkan, dalam implementasi program dampak sampingan baru muncul. Sebagai contoh Program Belajar Paket A dan Paket B, program pembelajaran melek huruf atau program pemberantasan buta huruf; program utamanya bertujuan agar peserta

program dapat membaca, menulis, dan berhitung; dalam kenyataannya dicapai hasil para peserta program tidak sekedar bisa membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mampu mengembangkan nilai, pemikiran dan sikap modern, wawasan dan keterampilan bisnis. yang tidak direncanakan sebelumnya dalam perumusan tujuan program.

3. Komponen Dan Langkah-Langkah Evaluasi

Ada tujuh komponen yang harus diperhatikan dalam Evaluasi Program

- a. Fokus evaluasi: Seorang evaluator sebelum melakukan evaluasi harus mengetahui tahapan-tahapan program kegiatan yang akan dievaluasi, sehingga dapat menentukan focus atau arah perhatian evaluasi yang akan dilakukan, obyek yang diamati, siapa yang akan diobservasi, dan apa yang akan dicari. Tahapan program dapat dikelompokkan menjadi 4: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan dampak.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini evaluasi difokuskan untuk melihat kondisi Sumber Daya Manusia (jumlahnya, tingkat pendidikan, pengalaman, keahlian yang dimiliki, dan sebagainya); fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan: jumlahnya, jenisnya, kondisi/kualitas, kelengkapannya; Kurikulum, program pelatihan

2) Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi diarahkan untuk melihat tingkat partisipasi warga sekolah, kepedulian terhadap kegiatan yang dilakukan, motivasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawab, kemampuan leadership dan manajerial pimpinan, kreativitas warga sekolah, keterlaksanaan program (bagaimana progressnya, berapa persen ketercapaian program).

3) Hasil yang dicapai.

Pada tahap hasil, evaluasi akan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, produktivitas guru dan karyawan, kepuasan siswa dan orang

tua atas layanan yang diberikan sekolah, berapa persen ketercapaian tujuan, dsb

4) Dampak

Dampak menunjukkan perubahan perilaku guru, siswa, masyarakat sebagai akibat atau dampak diimplementasikan kegiatan. Dampak dapat dilihat dari meningkatnya animo masuk ke sekolah sebagai akibat dari prestasi gemilang yang telah dicapai sekolah, sebagai dampak dari layanan yang baik yang diberikan oleh sekolah, kepedulian dan bantuan komite sekolah kepada sekolah sebagai dampak dari kemampuan leadership dan manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, dsb.

b. Desain evaluasi:

Desain atau rancangan evaluasi akan menentukan pola berfikir, paradigma, sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan evaluasi. Pola berfikir menunjukkan alur berfikir atau hubungan antar variable yang akan diselidiki atau diamati dalam melakukan evaluasi. Desain evaluasi menunjukkan jenis variable yang akan terlibat dalam evaluasi, hubungan antar variable independent dengan dependent, hubungan antar variable dependent, atau sekedar mengungkapkan kondisi variabel. Dengan desain akan dijelaskan ada tidaknya perlakuan yang akan diberikan dalam melakukan kegiatan evaluasi, adanya isolasi yang dilakukan terhadap variable tertentu yang dianggap akan mengganggu atau mengotori terhadap hasil temuan. Ada 6 desain evaluasi yang biasa dilakukan: (a) Deskriptif; (b) Expost fact to; (c) Experimen; (d) Quasi eksperimen; (e) Hubungan sebab akibat; (f) hubungan korelasi. Metode Pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen: (a) Kuesioner; (b) Observasi; (c) Wawancara; (d) Tes tertulis, praktikum.) Teknik analisis data yang dipakai: kualitatif, kuantitatif, korelasi, komparasi, deskriptif, dsb. Pembuatan draf laporan dan rekomendasi untuk kebijakan. Draft laporan sebagai bahan diseminasi dan rekomendasi kepada pengambil keputusan. Diseminasi hasil evaluasi berupa penyampaian hasil

evaluasi kepada audience: stake holder, sponsor, pimpinan, pelaksana, dan masyarakat sasaran. Pembuatan rekomendasi untuk rumusan kebijakan, dan pembuatan laporan.

Carrol Weiss (1972:25-26) menyebutkan tujuh langkah evaluasi program, yaitu:

- a. Membuat formulasi tujuan program yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi
- b. Memilih diantara tujuan program: tujuan utama dan tujuan sampingan.
- c. Menyelidiki dampak sampingan/konsekuensi yang tidak diharapkan
- d. Mengukur out put atau hasil (produktifitas, efisiensi, kualitas, efektivitas, perilaku, dsb)
- e. Membuat spesifikasi program: menentukan variabel dan sub-variabel, membuat kisi-kisi.
- f. Mengukur masukan program yang telah diberikan dan proses yang terjadi
- g. Mengumpulkan data yang diperlukan.

Langkah berikutnya adalah menentukan metode pengumpulan data dan menentukan sumber informasi yang diperlukan. Weiss (1972:53) menyebutkan ada 15 macam sumber data: (1) Wawancara; (2) Kuesioner; (3) Observasi; (4) Rating; (5) Tes psikomotorik: sikap, nilai, kepribadian, persepsi, norma; (6) Catatan yang dibuat lembaga; (7) Statistik disusun suatu lembaga; (8) Hasil tes proyeksi; (9) Tes situasional kehidupan responden; (10) Hasil tes pengetahuan, keterampilan, penerapan ipteks; (11) Catatan harian; (12) Bukti fisik; (13) Hasil pengujian; (14) Catatan keuangan; (15) Dokumen-dokumen.

B. Kurikulum Program Studi S2 PTK

Kurikulum Prodi PTK S-2 atau Program Magister PTK dengan program interdisipliner adalah kurikulum tahun 2007. Sedangkan kurikulum Prodi PTK S-2 dengan program monodisipliner atau linier adalah kurikulum tahun 2011.

Dalam kurikulum prodi PTK S2 terdapat pola penyelenggaraan penyelesaian tesis yang diharapkan dapat membantu mahasiswa. Pola penyelenggaraan penyelesaian tesis diawali dengan kuliah proyek penulisan proposal tesis yang diselenggarakan pada semester pendek diakhir semester 2. Pada semester 3 diselenggarakan kuliah seminar proposal tesis dengan beban studi 2 SKS, dan diteruskan dengan penulisan tesis terbimbing. Sebelum dilaksanakannya kuliah proyek penulisan proposal tesis, mahasiswa diharuskan melakukan pengajuan judul tesis terlebih dahulu. Kuliah proyek penulisan proposal tesis dilaksanakan agar mahasiswa dapat membuat usulan penelitian, membuat fokus permasalahan penelitian dengan dibimbing oleh dua orang dosen. Output dari perkuliahan proyek proposal tesis berupa proposal yang memuat 3 bab yaitu Bab I memuat Pendahuluan, Bab II memuat Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian. Proposal tesis hasil kuliah proyek proposal diseminarkan dalam kuliah Seminar Proposal Tesis melalui presentasi dan pembahasan sampai menghasilkan instrumen penelitian yang siap dilaksanakan di lapangan.

C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Sistem pendidikan di Indonesia termasuk perguruan tinggi perlu menjadikan KKNI sebagai salah satu tolak ukur hasil lulusannya. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI dapat juga dijadikan sebagai perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional. KKNI terdiri dari sembilan jenjang kualifikasi, diawali dari kualifikasi terendah yaitu level 1 sampai dengan level 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Jenjang kualifikasi merupakan tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja. Dapat dilihat pada gambar 1, derajat magister (lulusan S2) berada pada level 8.



Gambar 1. Hubungan Level Lulusan Perguruan Tinggi dengan Pasar Kerja

Deskripsi umum dari KKNI menyatakan bahwa sesuai dengan ideologi negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi mencakup proses yang menumbuhkembangkan afeksi seperti: (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya; (3) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia; (4) mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; (5) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain; (6) menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. Sedangkan deskripsi dari level 8 adalah: (1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; (2) mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter

atau multidisipliner; dan (3) mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. Deskripsi-deskripsi tersebut bisa dijadikan tolak ukur pencapaian lulusan suatu tingkatan pendidikan. Dalam hal ini adalah tolak ukur pencapaian lulusan mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Prodi PTK).

Dengan mengacu pada KKNI, maka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat magister, mahasiswa S-2 Prodi PTK harus menghasilkan Tesis sebagai karya ilmiah asli hasil penelitian dengan metode yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tesis merupakan karya ilmiah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi di bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK) melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji dalam memecahkan permasalahan di dalam bidang PTK melalui pendekatan inter dan multidisipliner. Dalam proses penyelesaian Tesis mahasiswa mulai berlatih mengelola riset dan pengembangan bidang PTK yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan PTK lalu mempublikasikan hasil-hasil penelitian ke jurnal.

D. Hakikat Pemecahan Masalah

1. Deskripsi Pemecahan Masalah

Woolfolk (2007:295) menyatakan bahwa *problem solving is usually defined as formulating new answers, going beyond the simple application of previously learned rules to achieve a goal*. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Made Wena (2010:52), pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Sehingga pemecahan masalah berarti memformulasikan sejumlah aturan, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengatasi situasi tertentu.

Santrock (2011:316), menyatakan bahwa *problem solving involves finding an appropriate way to attain a goal*. Sehingga bisa didefinisikan

pemecahan masalah meliputi pencarian cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Nitko & Brookhart (2011:231), menyatakan *when students cannot automatically recognize the proper way to reach the desired goal, they must use one or more higher order thinking processes. This thinking process are called problem solving*. Dengan kata lain, pemecahan masalah merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan ketika siswa tidak dapat secara otomatis mengenali cara yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan memformulasikan sejumlah langkah penyelesaian dari permasalahan yang telah dikenali untuk ditemukan cara penyelesaiannya.

2. Kategori Penilaian dalam Pemecahan Masalah

Elemen-elemen *problem solving* menurut Troutman and Lichtenberg dalam Haladyna (1997:22-24), terdiri dari: *problem identification, problem definition, analysis, proposed solutions, experiment, dan conclusion (problem solution)*. Dari elemen-elemen tersebut bisa diketahui indikator dalam pemecahan masalah, yaitu: (1) identifikasi masalah; (2) pendefinisian masalah; (3) analisis; (4) merencanakan solusi; (5) percobaan; dan (6) keputusan sebuah solusi permasalahan. Menurut Galanes, Adams & Brillhart (2004: 305), terdapat model prosedur pemecahan masalah dengan akronim P-MOPS yaitu *Procedural Models of Problem Solving*. Terdapat lima langkah didalam P-MOPS, yaitu: *problem description and analysis, generation and elaboration of possible solutions, evaluation of possible solutions, consensus decision, dan implementation of the solution chosen*. Sehingga dapat dikemukakan bahwa, pemecahan masalah dari model tersebut terdiri dari: (1) mendeskripsikan dan menganalisis masalah; (2) membangkitkan dan mengelaborasi kemungkinan solusi; (3) mengevaluasi kemungkinan solusi; (4) mengambil keputusan; dan (5) mengimplementasikan solusi yang terpilih.

Tidak jauh berbeda dengan paparan tersebut, disampaikan oleh John Bransford dan Barry Stein dalam Woolfolk (2009: 75) menggunakan

akronim IDEAL untuk mengidentifikasi lima langkah pemecahan masalah, yang terdiri dari: *identify* (mengidentifikasi) masalah dan peluang, *define* (mendefinisikan) tujuan dan merepresentasikan permasalahannya, *explore* (mengeksplorasi) berbagai kemungkinan strategi, *anticipate* (mengantisipasi) hasil dan *act* (bertindak), dan *look* (menengok) ke belakang dan *learn* (mengambil pelajaran). Dari model tersebut, bisa disimpulkan bahwa langkah dalam memecahkan masalah secara umum terdiri dari: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merencanakan solusi; (3) mengimplementasikan solusi; dan (4) mengevaluasi solusi yang telah diimplementasikan.

Sedikit berbeda dengan pemecahan masalah tersebut, Santrock (2011:317-318) menguraikan 4 langkah dalam pemecahan masalah, yaitu: *find and frame problems*, *develop good problem solving strategies*, *evaluate solutions*, dan *rethink and redefine problems and solutions over time*. Atau bisa dikatakan bahwa langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang diuraikan diatas tersebut terdiri dari: (1) menemukan permasalahan; (2) mengembangkan strategi pemecahan masalah; (3) mengevaluasi solusi; dan (4) mengevaluasi permasalahan dan solusi.

Menurut Nitko & Brookhart (2011:233-234), strategi penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah terdiri dari empat hal, yaitu: *identifying and recognizing problem*, *defining and representing problems*, *exploring possible solution strategies*, dan *acting on and looking back on problem-sollution strategies*. Pemecahan masalah menurut Nitko & Brookhart adalah upaya yang dilakukan siswa ketika tidak mampu mengenali cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan proses berpikir yang lebih tinggi. Terdapat empat kategori untuk menilai kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa, yaitu: (1) kemampuan siswa dalam hal mengidentifikasi dan mengenali permasalahan; (2) mendefinisikan permasalahan; (3) mengeksplorasi beberapa kemungkinan solusi; dan (4) memberikan solusi serta mengevaluasi kembali strategi penyelesaian masalah.

Pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan proses pemecahan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu dimulai dari tahapan memahami permasalahan lalu menentukan solusi yang tepat hingga mengaplikasikannya, menurut McGregor (2007: 240-242) dinyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan berfikir yang dikembangkan untuk mencapai beberapa tahapan proses pemecahan masalah, seperti berikut ini: (1) *clarification of the task or problem (holistic)*; (2) *identification wof important factor*; (3) *considering possible solutions to the problem*; (4) *identifying different strategies to reach solutions*; (5) *prioritize and reason possibilities to inform decision making*; (6) *applying and trialing the selected method*; (7) *part way through the process*; (8) *describing the solution*; (9) *evaluate the quality of the resolution developed*; dan (10) *transferring/ bridging the thinking processes and outcomes*.

Diketahui bahwa secara prinsip proses pemecahan masalah dari berbagai paparan sebelumnya adalah sama. Dari beberapa paparan tersebut, indikator-indikator pemecahan masalah yang peneliti simpulkan terdiri dari: (1) *identify*; (2) *define*; (3) *explore*; dan (4) *apply and evaluate*. Tindakan pemecahan masalah diperlukan penentuan tema yang diangkat menjadi sebuah penelitian (tesis).

E. Learning outcomes Prodi S2 PTK yang selaras dengan KKNI

Derajat magister dalam KKNI setara dengan level 8. Istilah yang digunakan untuk menyatakan kemampuan seseorang di dalam deskripsi KKNI adalah capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dibutuhkan rumusan *learning outcomes* lulusan prodi S2 PTK yang sesuai dengan level 8 KKNI. Rumusan tersebut merupakan pernyataan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh setiap lulusan prodi S2 PTK. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*) lulusan antara prodi S2 PTK dengan KKNI. Dalam penyesuaian tersebut diperlukan perbedaan antara kemampuan lulusan S1, S2, dan S3 secara umum. Adapun perbedaannya seperti tabel berikut.

Tabel 2. Perbedaan kemampuan lulusan S1, S2 dan S3

Unsur-unsur deskripsi setiap program studi yang menyatakan jenjang kemampuan (contoh di bidang arsitektur)		
S1	S2	S3
Mampu merancang	Mampu merancang dan merencanakan/ meneliti.	Mampu mengembangkan teori arsitektur
Proses desain tertentu, dengan CAD, obyek arsitektur fiktif	Penelitian dan metode desain pilihan, obyek arsitektur nyata.	Penelitian multi disiplin, obyek arsitektur nyata
Kreatif	Kreatif dan kontekstual	Inovatif, original, teruji
Lingkup lingkungan terbatas	Lingkup lingkungan tertentu yang kontekstual	Arsitektur yang terkait dengan bidang keilmuan yang lebih luas
Prinsip dan teknik perancangan arsitektur	Teori perancangan atau perencanaan, dan teori arsitektur	Teori arsitektur dan teori lain yang terkait
Merancang, mengkomunikasikan rancangan lewat bahasa arsitektural	Memberi usulan solusi rancangan kontekstual atau usulan teoritis berdasarkan penelitian	Menghasilkan pengembangan teori arsitektur lewat penelitian mandiri yang komprehensi
Mempertanggung jawabkan secara akademik dan mandiri serta dapat bekerja dalam kelompok kecil bidang perancangan dengan bimbingan	Memutuskan hal-hal strategis di bidang arsitektur dan dapat Mengelola kelompok studi secara mandiri	Mengelola program penelitian dan strategi pengembangannya dan Bertanggung jawab secara mandiri
Komunikatif, estetis, etis, apresiatif, partisipatif	Komunikatif, estetis, etis, apresiatif, partisipatif	Komunikatif, estetis, etis, apresiatif, partisipatif

Dari tabel 2 dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan lulusan S1, S2 dan S3. Dari tabel tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur deskripsi dari *learning outcomes* Prodi S2 PTK. Jika dicermati unsur-unsur deskripsi tersebut memberikan gambaran mengenai capaian hasil penelitian (tesis) dan capaian kemampuan personal. Unsur-unsur deskripsi tersebut selanjutnya dijadikan alat pembanding untuk menilai capaian pembelajaran dalam hal ini mengenai capaian hasil penelitian (tesis). Adapun

unsur-unsur deskripsi tersebut adalah: (1) tesis sebagai hasil penelitian; (2) obyek dalam tesis adalah nyata; (3) lingkup lingkungan tertentu yang kontekstual; (4) menggunakan teori-teori seputar lingkup Pendidikan Teknologi dan Kejuruan; dan (5) memberi usulan solusi rancangan kontekstual atau usulan teoritis. Evaluasi kemampuan mahasiswa S2 PTK dalam penyelesaian tesis dalam kaitannya dengan *learning outcomes* sesuai level 8 KKNI yang perlu dicermati adalah adanya tuntutan menghasilkan karya yang inovatif. Inovatif bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru.

Dari uraian-uraian sebelumnya maka untuk menilai tesis sebagai salah satu capaian pembelajaran (keselarasan dengan level 8 KKNI), maka berikut ini adalah kriterianya:

1. tesis sebagai hasil penelitian;
2. obyek dalam tesis adalah nyata;
3. kreatif (memperkenalkan sesuatu yang baru);
4. lingkup lingkungan tertentu yang kontekstual;
5. menggunakan teori-teori seputar lingkup Pendidikan Teknologi dan Kejuruan;
6. memberi usulan solusi rancangan kontekstual atau usulan teoritis.

F. Kerangka Pikir

Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat penyelesaian tesis oleh mahasiswa S2 PTK. Penanggulangan hal tersebut diupayakan melalui pola penyelenggaraan tesis yang dilakukan Program Studi Pendidikan teknologi dan Kejuruan S2. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan tesisnya sesuai desain kurikulum yaitu selama 4 semester. Pada kajian teoretis telah diuraikan tentang pola penyelenggaraan penyelesaian tesis. Pola penyelenggaraan penyelesaian tesis diawali dengan kuliah proyek penulisan proposal tesis yang diselenggarakan pada semester pendek diakhir semester 2. Pada semester 3 diselenggarakan kuliah seminar proposal tesis dengan beban studi 2 SKS, dan diteruskan dengan penulisan tesis terbimbing.

Kualitas tesis tidak serta merta dilihat dari cepatnya waktu penyelesaian tesis. Tesis yang diselesaikan harus memenuhi efektifitas yang diharapkan

prodi S2 PTK. Secara operasional, efektivitas dipahami sebagai suatu kondisi yang menampilkan tingkatan keberhasilan suatu program sesuai standar yang telah ditetapkan (Koontz and Weilrich 1988:8). Efektivitas terjadi pada tiap tingkatan atau level organisasi yaitu tergantung pada sisi mana yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini efektivitas dipandang dari level kelompok yaitu mahasiswa prodi S2 PTK yang sedang menyelesaikan tesis. Efektifitas yang dimaksud adalah keselarasan dengan KKNI. Hal lain yang perlu dicermati adalah mengenai deskripsi kemampuan lulusan (*learning outcomes*) dari prodi S2 PTK. Deskripsi tersebut perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengukur sejauhmana hasil capaian tesis mahasiswa S2 PTK dengan *learning outcomes* yang diharapkan sesuai level 8 KKNI. Hal tersebut bisa disesuaikan dengan parameter dan unsur deskripsi KKNI.

Evaluasi program biasanya dilakukan pada waktu tertentu atau pada tahap tertentu (sebelum, proses atau sesudah program dilaksanakan). Di dalam penelitian evaluasi atau evaluasi program, unsur pokok yang terungkap adalah tujuan program yang akan dievaluasi, kriteria keberhasilan, derajat pencapaian, dan efektivitas program, disamping langkah-langkah dalam penelitian seperti halnya penelitian biasa. Dengan demikian karakteristik yang menandai penelitian evaluasi adalah tujuan dan bukan hanya pada prosedur penelitiannya. Menurut Suchman (1973:28), evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai atau sejumlah keberhasilan di dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Didalam mencapai tujuan melibatkan langkah-langkah: penentuan tujuan dan perumusan tujuan, menentukan kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan, menentukan dan menjelaskan tingkat keberhasilan, langkah-langkah evaluasi, dan rekomendasi untuk program selanjutnya. Disamping mengukur tujuan yang telah ditentukan, dalam evaluasi (Suchman) dilihat pula konsekuensi atau dampak yang tidak diharapkan sebagai akibat dari tindakan atau pemberian bantuan untuk program kegiatan (program kegiatan yang diberikan). Konsekuensi atau dampak yang terjadi dapat berupa dampak yang positif dan dampak negatif; atau dikatakan bahwa dampak sampingan yang diharapkan dan dampak samping yang tidak

diharapkan (*intended side effects and unintended side effects* atau *desirable and undesirable effects*).

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi formatif. Menurut Scriven, evaluasi formatif bersifat internal (dilakukan sendiri/oleh institusinya, semacam SE), berfungsi untuk meningkatkan kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (*in-progress*). Dalam penelitian ini, pola penyelenggaraan tesis oleh prodi S2 PTK dilakukan evaluasi ditinjau dari kompetensi mahasiswa mengenai kemampuan *problem solving* dan capaian hasil Tesis yang selaras dengan level 8 KKNI. Berdasarkan acuan beberapa ahli, tujuan evaluasi program yang ditetapkan atau diinginkan dalam penelitian evaluasi ini yaitu:

1. pengukuran efektivitas program yang akan dievaluasi (untuk mengetahui apakah tujuan program yang telah ditentukan dapat tercapai, dan sejauh mana ketercapaiannya). Adapun tujuan pola penyelenggaraan tesis di prodi S2 PTK adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tujuan dan Indikator keberhasilan Pola Penyelenggaraan Tesis Prodi S2 PTK

No	Pola Penyelenggaraan Tesis	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1.	Pengajuan Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu mengidentifikasi isu-isu, problematika, kondisi kontekstual PTK. • Mahasiswa mampu mensintesis ke dalam sebuah judul penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu mengajukan judul penelitian dilengkapi dengan permasalahan dan alasan rasional pemilihan judul, jenis penelitian, dan usulan pembimbing tesis.
2.	Kuliah Proyek Penulisan Proposal Tesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan berdasarkan referensi kondisi kontekstual serta data empiris. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghasilkan proposal yang memuat 3 bab yaitu Bab I memuat Pendahuluan, Bab II

No	Pola Penyelenggaraan Tesis	Tujuan	Indikator Keberhasilan
		<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu menghasilkan Proposal Tesis sebagai bentuk karya ilmiah sesuai dengan kaidah metode penelitian ilmiah 	<p>memuat Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian.</p>
3.	Kuliah Seminar Proposal Tesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menguasai konsep penyusunan tesis sesuai dengan metode penelitian dan menerapkannya dalam bentuk proposal tesis. • Mahasiswa mampu membuat ringkasan proposal tesis dan mempresentasikannya sesuai kaidah presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghasilkan proposal yang telah direvisi sesuai masukan saat seminar, termasuk instrumen penelitian yang akan digunakan. • Mahasiswa mampu mempresentasikan ringkasan proposal secara ringkas, jelas, dan tepat.
4.	Penulisan Tesis Terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendapatkan bimbingan mengenai pengajuan proposal, pelaksanaan penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulisan laporan tesis. • Mahasiswa dengan kesadaran dan motivasi untuk membaca, menulis, dan berkonsultasi dengan pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami berbagai aspek penelitian tugas akhir/tesis, dan mampu menyusun serta menyelesaikan laporan penelitian tesis.

Dari pola penyelenggaraan tesis tersebut diketahui kemampuan-kemampuan *problem solving* (*identify; define; explore; dan apply and evaluate*) apa saja yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa S2 PTK yang sedang

menyelesaikan tesis. Kemudian dilanjutkan dengan hasil capaian pembelajaran (tesis) yang selaras dengan KKNI, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Capaian pembelajaran (tesis) yang selaras dengan KKNI

Capaian Pembelajaran	Kriteria
Tesis Mahasiswa S2 PTK	<ol style="list-style-type: none"> 1. tesis sebagai hasil penelitian; 2. obyek dalam tesis adalah nyata; 3. kreatif (memperkenalkan sesuatu yang baru); 4. lingkup lingkungan tertentu yang kontekstual; 5. menggunakan teori-teori seputar lingkup Pendidikan Teknologi dan Kejuruan; 6. memberi usulan solusi rancangan kontekstual atau usulan teoritis.

2. Pengumpulan informasi untuk perancangan kembali program kegiatan (untuk menemukan alasan keberhasilan dan faktor penyebab kegagalan suatu program serta untuk menemukan faktor-faktor dominan yang menyebabkan keberhasilan program). Dari sumber data awal menunjukkan bahwa adanya pola penyelenggaraan tesis pada prodi S2 PTK masih belum dapat membantu mahasiswa S2 PTK menyelesaikan studinya dalam 4 semester. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya kemampuan *problem solving* mahasiswa S2 PTK. Dalam penelitian evaluasi ini ditekankan pada pengumpulan informasi kemampuan *problem solving* mahasiswa S2 PTK dalam menyusun tesis dan capaian hasil Tesis yang selaras dengan level 8 KKNI.
3. Interpretasi hasil temuan evaluasi untuk pengambilan keputusan.
4. Apakah ada dampak sampingan yang tidak diharapkan (*unintended side effect* baik yang positif maupun yang negatif)

G. PERTANYAAN EVALUASI

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, beberapa pertanyaan evaluasi yang diajukan adalah:

1. Bagaimana *progress* mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis?

- a. Angkatan berapa sajakan yang belum lulus hingga oktober 2014?
 - b. Berapa persen capaian penyelesaian tesis oleh mahasiswa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi S2 PTK dalam penyelesaian tesis?
 - a. Apa saja faktor penghambat mahasiswa S2 PTK UNY dalam penyelesaian Tesis?
 - b. Apa saja faktor pendukung mahasiswa S2 PTK UNY dalam penyelesaian Tesis?
 - c. Apa saja solusi untuk mahasiswa S2 PTK UNY dalam penyelesaian Tesis?
3. Bagaimana kompetensi mahasiswa program studi S2 PTK dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK?
 - a. Bagaimana kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam program pengajuan judul?
 - b. Bagaimana kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam Kuliah Proyek Penulisan Proposal Tesis?
 - c. Bagaimana kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam Kuliah Seminar Proposal Tesis?
 - d. Bagaimana kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam program Penulisan Tesis Terbimbing?
4. Bagaimana tingkat kekreatifan capaian hasil tesis mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis program studi S2 PTK?
 - a. Bagaimana tingkat kreatifitas mahasiswa S2 PTK UNY yang lulus pada tahun 2013?
 - b. Bagaimana tingkat kreatifitas mahasiswa S2 PTK UNY yang lulus pada tahun 2014?

BAB III

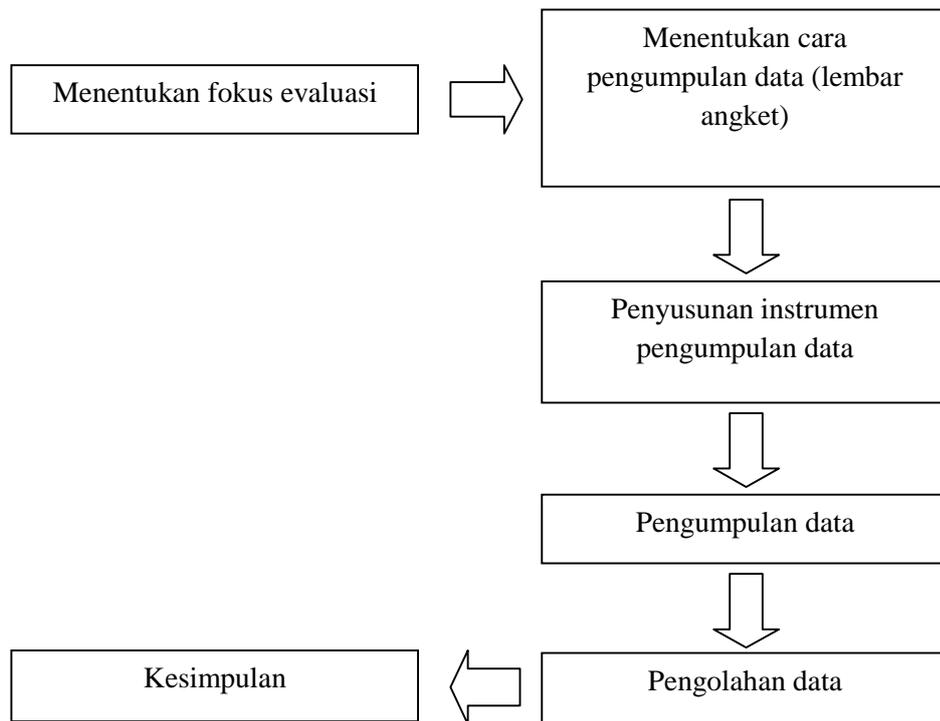
METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Pascasarjana UNY Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2014 sampai dengan Oktober 2014.

B. Rancangan Penelitian

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi formatif. Menurut Scriven, evaluasi formatif bersifat internal (dilakukan sendiri/oleh institusinya, semacam SE), berfungsi untuk meningkatkan kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (in-progress). program ini bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program (pola penyelenggaraan tesis) bermanfaat bagi mahasiswa S2 prodi PTK khususnya dalam kemampuan *problem solving* dan capaian capaian pembelajaran (Tesis) yang selaras dengan level 8 KKNI. Secara umum evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program dan dampak pelaksanaannya. Dalam evaluasi ini terdapat beberapa pendekatan yang diambil yaitu pendekatan tujuan (model *goal oriented*) dan pendekatan proses (formatif-sumatif, CSE-UCLA). Dalam evaluasi program ini terdapat acuan atau standar yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Berikut ini adalah bagan tahap-tahap yang tercakup dalam prosedur evaluasi dalam penelitian ini.



Gambar 2. Tahapan Prosedur Evaluasi

C. Variabel Yang Diamati

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa S2 PTK dalam menyelesaikan tesis dan capaian pembelajaran (tesis) yang selaras dengan KKNI. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan *problem solving* dimulai dari merasionalisasi problematika-problematika PTK menjadi sebuah penelitian sampai dengan menghasilkan Tesis yang inovatif. Kemampuan *problem solving* adalah proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan ketika siswa tidak dapat secara otomatis mengenali cara yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan memformulasikan sejumlah langkah penyelesaian dari permasalahan yang telah dikenali untuk ditemukan cara penyelesaiannya. Capaian pembelajaran (tesis) merupakan penyesuaian antara prodi S2 PTK dengan KKNI.

Tabel 5. Evaluasi kompetensi *problem solving* mahasiswa S2 PTK

No.	Kemampuan <i>Problem Solving</i> dalam Penyelesaian Tesis (<i>Identify, Define, Explore, Apply and Evaluate</i>)
1.	menemukan problematika-problematika PTK
2.	menetapkan judul tesis (kriteria pemilihan judul)
3.	menyusun latar belakang yang mendasari pengambilan judul tesis
4.	menyusun identifikasi masalah
5.	menyusun batasan masalah
6.	menyusun rumusan masalah
7.	menyusun tujuan penelitian
8.	menyusun manfaat penelitian
9.	mengkaji landasan teori
10.	mengkaji penelitian-penelitian yang relevan
11.	mengembangkan kerangka pikir
12.	menetapkan desain penelitian
13.	menetapkan tempat dan waktu penelitian
14.	menetapkan populasi dan sampel penelitian
15.	menetapkan variabel penelitian
16.	menetapkan teknik dan instrumen pengumpulan data
17.	menetapkan validitas dan reabilitas instrumen
18.	melaksanakan penelitian
19.	menetapkan teknik analisis data
20.	melakukan deskripsi data
21.	melakukan analisis data
22.	melakukan pembahasan
23.	merumuskan simpulan
24.	merumuskan implikasi
25.	merumuskan keterbatasan penelitian
26.	merumuskan saran
27.	menyiapkan ujian tesis
28.	menyiapkan revisi tesis

Tabel 6. Evaluasi Capaian Pembelajaran (Tesis) Mahasiswa S2 PTK

No.	Capaian pembelajaran (tesis) Mahasiswa S2 PTK
1.	Tesis sebagai hasil penelitian
2.	Obyek dalam tesis adalah nyata
3.	Kreatif (memperkenalkan sesuatu yang baru)
4.	Lingkup lingkungan tertentu yang kontekstual
5.	Menggunakan teori-teori seputar lingkup pendidikan teknologi dan kejuruan
6.	Memberi usulan solusi rancangan kontekstual atau usulan teoritis

D. Cara Pengambilan Sampel, Data dan Instrumen Pengambilan Data

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S2 PTK yang belum selesai menyelesaikan tesisnya, baik mahasiswa S2 PTK yang sedang menempuh semester ke-4 maupun mahasiswa S2 PTK yang sudah melebihi 4 semester. Diperoleh sumber, bahwa hingga tahun 2014, terdapat 7 angkatan (2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012) dengan mahasiswa yang belum menyelesaikan tesis. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified sample*. Hal tersebut dikarenakan populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random. Adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel (Suharsimi Arikunto, 2010:181). Data berupa data kuantitatif. Untuk kemampuan *problem solving* dan capaian pembelajaran (tesis) dinilai menggunakan lembar angket.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi: (1) instrumen kemampuan *problem solving* mahasiswa S2 prodi PTK dalam penyelesaian tesis dan (2) instrumen capaian hasil pembelajaran (tesis) mahasiswa S2 prodi PTK. Kedua instrumen tersebut berupa angket. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian sebelum digunakan untuk pengambilan data terdiri dari, validitas dan reliabilitas. Validitas terdiri dari validitas teoretis dan validitas

empiris. Validitas teoritis tersusun atas validitas isi dan validitas konstruk, kedua validitas ini dipenuhi apabila instrumen disusun melalui kisi-kisi dan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*). Sedangkan validitas yang kedua adalah validitas empiris, yang diperoleh dengan melakukan uji coba di lapangan yaitu uji coba instrumen. Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil ujicoba. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

E. Analisis Data

Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar, dibutuhkan analisis data yang benar dan tepat. Sehingga analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menampilkan jumlah responden, nilai rerata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Perhitungan deskriptif ini menggunakan program SPSS 16.0.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Progress Penulisan Tesis Mahasiswa Prodi S2 PTK

a. Profil Mahasiswa S2 PPs UNY yang belum lulus hingga saat ini

Berdasarkan hasil survey dan dokumentasi dari bagian akademik PPs UNY, mahasiswa S2 PTK yang belum lulus sampai dengan Oktober 2014 tahun angkatan mulai 2009 sampai dengan tahun 2012 mencapai 64 orang. Selengkapnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Profil Mahasiswa S2 PTK yang belum lulus

Prodi	Mahasiswa Belum Lulus Oktober 2014 per Angkatan				Total
	2009	2010	2011	2012	
S2 PTK	2	4	22	37	64

b. Kemajuan Penulisan Tesis hingga saat ini

Jumlah mahasiswa S2 PTK yang mengikuti monitoring kemajuan penulisan tesis sebanyak 64 orang, yang ditentukan berdasarkan data dari bagian akademik PPs UNY. Akan tetapi mahasiswa yang hadir saat monitoring dan mengisi form kemajuan penulisan tesis hanya 51 orang atau sebesar 80%. Selanjutnya data kemajuan penulisan tesis dari mahasiswa yang hadir disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Kondisi Kemajuan Penulisan Tesis Mahasiswa S2 PTK

No	Kemajuan Penulisan Tesis	Jumlah	Persentase
1	Penyusunan Proposal (BAB I, BAB II, BAB III)	23	45%
2	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	3	6%
3	Pengumpulan Data Penelitian	9	18%
4	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	10	20%
5	Penulisan Laporan	1	2%
6	Mendaftar Ujian	5	10%
	Total	51	100%

2. Faktor-faktor Penulisan Tesis

Data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir yang masih dalam proses penulisan tesis. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penulisan tesis. Faktor-faktor penghambat yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian diurutkan berdasarkan pada persepsi mahasiswa. Faktor-faktor penghambat diurutkan dari faktor yang dirasakan paling dominan berpengaruh sehingga menyebabkan mahasiswa-mahasiswa tersebut belum dapat menyelesaikan penulisan tesis sesuai target waktu. Adapun faktor-faktor penghambat secara umum terbagi berdasarkan faktor yang berasal dari dalam kampus dan dari luar kampus. Berikut urutan faktor-faktor penghambat yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang masih dalam proses penulisan tesis:

a. Faktor-faktor penghambat dari dalam Kampus

- 1) Kesulitan mencari waktu diskusi dengan pembimbing
- 2) Kesulitan dalam memahami metode penelitian
- 3) Kesulitan dalam menganalisis data
- 4) Berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing
- 5) Kesulitan mencari bahan referensi sebagai sumber acuan untuk tesis yang memuat bidang ilmu keteknikan (*resource e-jurnal* asing untuk bidang keteknikan belum terlalu banyak)
- 6) Dosen yang memberikan nilai lama, ujian tertunda karena nilai belum keluar

b. Faktor-faktor penghambat dari luar Kampus

- 1) Beban tugas di tempat kerja
- 2) Kekurangmampuan memahami literatur berbahasa asing
- 3) Kurangnya kemauan untuk membaca pustaka sebagai rujukan kajian teori
- 4) Jarak dari rumah jauh
- 5) Urusan keluarga
- 6) Kesehatan menurun
- 7) Semangat belajar menurun
- 8) Kesulitan dalam proses pengambilan data (lokasi penelitian jauh)
- 9) Biaya dalam mengembangkan tesis (produk-RND)

Beberapa faktor-faktor pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut juga diurutkan berdasarkan pada persepsi mahasiswa. Faktor-faktor pendukung diurutkan dari faktor yang dirasakan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tesis sesuai target waktu. Berikut urutan faktor-faktor pendukung yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang masih dalam proses penulisan tesis:

c. Faktor-faktor Pendukung Penulisan Tesis

- 1) Mendapatkan dukungan dari keluarga
- 2) Mendapatkan dukungan dari dosen pembimbing
- 3) Proses administrasi di PPs mudah
- 4) Memperoleh dukungan dari rekan satu angkatan (teman-teman yang kompak)
- 5) Mendapatkan beasiswa
- 6) Memperoleh bantuan akses literatur *e-journal* asing dari universitas lain

3. Solusi Mahasiswa Program Studi S2 PTK dalam Penyelesaian Tesis

Data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir yang sudah lulus dan yang masih dalam proses penulisan tesis. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa solusi atau jalan keluar untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam proses penyelesaian tesis. Berikut solusi yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang telah lulus dan yang masih dalam proses penulisan tesis untuk mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi selama proses penulisan tesis:

- a. Membuat kesepakatan waktu bimbingan dengan dosen pembimbing minimal seminggu sekali.
- b. Mencari referensi di perpustakaan lain dan bantuan dari mahasiswa universitas lain.
- c. Mencari informasi lebih dalam melalui diskusi dengan rekan atau dosen di lingkungan universitas.
- d. Meminta bantuan rekan dan dosen pembimbing untuk berdiskusi mengenai teknik analisis data.

- e. Meminta pengurangan beban mengajar di tempat kerja.
- f. Membagi waktu dengan baik antara tesis di tempat kerja, di rumah dan tanggung jawab menyelesaikan tesis.
- g. Menyelesaikan tesis disaat libur kerja.
- h. Mencari ijin belajar di BKD.
- i. Membuat forum diskusi teman-teman seangkatan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi kendala-kendala yang dihadapi.

4. Kompetensi *Problem Solving* Mahasiswa Prodi S2 PTK

a. Melalui Program Pengajuan Judul Tesis

Data kompetensi *problem solving* mahasiswa prodi S2 PTK melalui program Pengajuan Judul Tesis diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 14 item/butir pernyataan dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala 4 (4 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 14 sampai skor tertinggi 56. Skor empirik menyebar dari skor terendah 31 dan skor tertinggi 54; skor total 2.724. Skor rerata (M) sebesar 46,17; median (Me) sebesar 47; modus (Mo) sebesar 45; dan simpangan baku (SB) sebesar 4,363.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Kompetensi *Problem Solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis

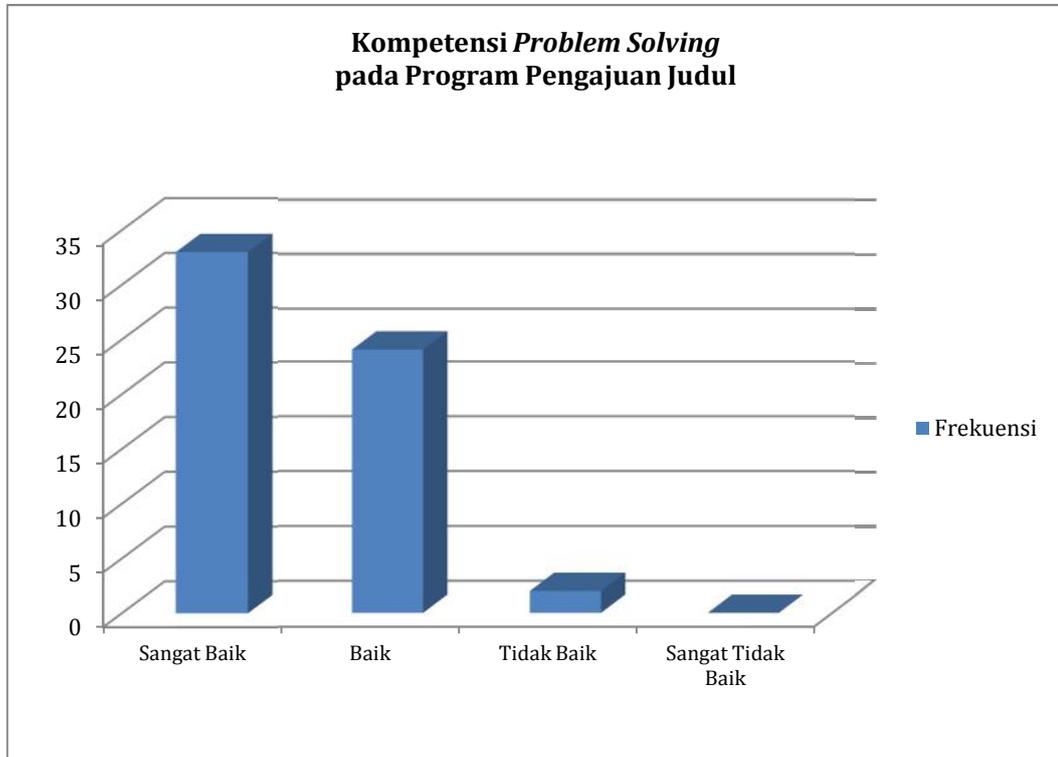
Nama Program	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Pengajuan_Judul	59	31	54	2.724	46,17	47	45	4,363

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 45,5$	Sangat Baik	33	56
2	$45,5 \leq X < 35$	Baik	24	41
3	$35 \leq X < 24,5$	Tidak Baik	2	3
4	$X < 24,5$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			59	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 2 responden dalam kategori tidak baik (3%); 24 responden dalam kategori baik (41%) dan 33 responden dalam kategori

sangat baik (56%). Model visual penyebaran skor dari tabel dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* program Pengajuan Judul Tesis

Nilai pencapaian kualitas dari Kompetensi *Problem Solving* mahasiswa S2 PTK pada Program Pengajuan Judul Tesis dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi *Problem Solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Keterangan
59	14	2.724	46,17	82,45	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa kompetensi *problem solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas 46,17 dengan persentase 82,45%.

b. Melalui Program Proyek Penulisan Tesis

Data kompetensi *problem solving* mahasiswa prodi PTK S2 melalui program Proyek Penulisan Tesis diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 35 item/butir pernyataan dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala 4 (4 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 35 sampai skor tertinggi 140. Skor empirik menyebar dari skor terendah 74 dan skor tertinggi 136; skor total 6.811. Skor rerata (M) sebesar 115,44; median (Me) sebesar 116; modus (Mo) sebesar 123; dan simpangan baku (SB) sebesar 10,934.

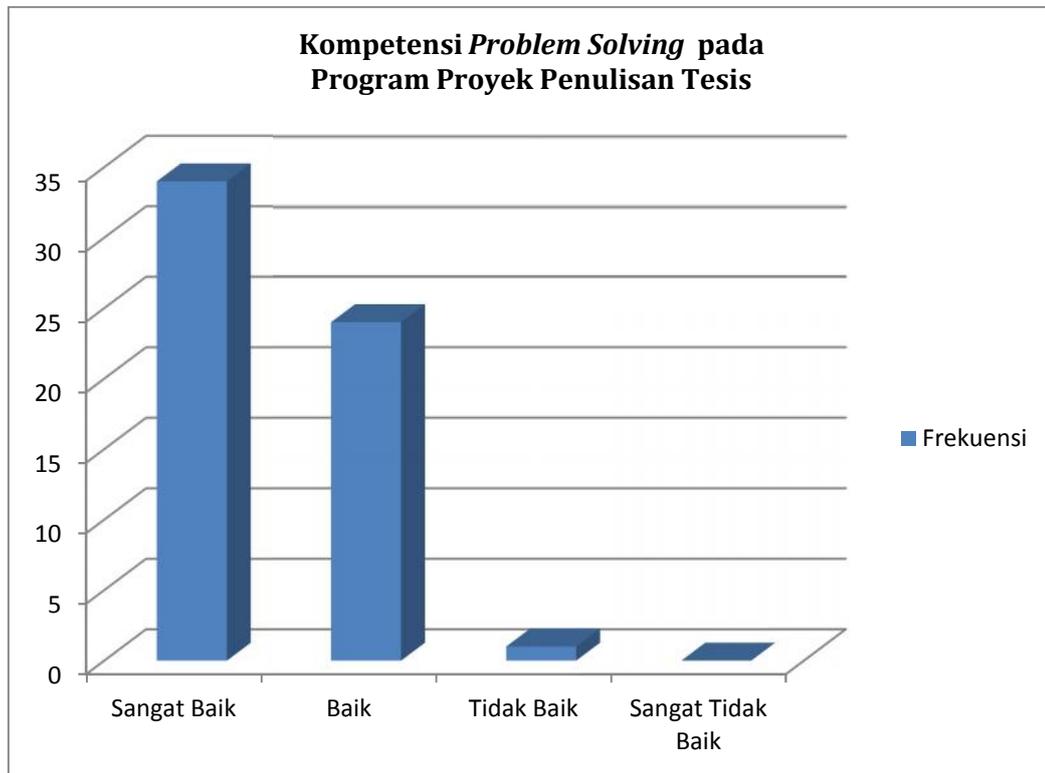
Tabel 12. Statistik Deskriptif Kompetensi *Problem Solving* pada Program Proyek Penulisan Tesis

Nama Program	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Proyek_Penulisan	59	74	136	6.811	115,44	116	123	10,934

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Proyek Penulisan Tesis

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 114$	Sangat Baik	34	58
2	$114 \geq X \geq 87,5$	Baik	24	41
3	$87,5 > X \geq 61,25$	Tidak Baik	1	2
4	$X < 61,25$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			59	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 1 responden dalam kategori tidak baik (2%); 24 responden dalam kategori baik (41%) dan 34 responden dalam kategori sangat baik (58%). Model visual penyebaran skor dari tabel dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Proyek Penulisan Tesis

Nilai pencapaian kualitas dari Kompetensi *Problem Solving* mahasiswa S2 PTK pada Program Proyek Penulisan Tesis dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi *Problem Solving* pada Program Proyek Penulisan Tesis

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Keterangan
59	35	6.811	115,44	82,46	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa kompetensi *problem solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas 115,44 dengan persentase 82,46%.

c. Melalui Seminar Proposal Tesis

Data kompetensi *problem solving* mahasiswa prodi PTK S2 melalui program Seminar Proposal Tesis diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 item/butir pernyataan dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala 4 (4 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 26 sampai skor tertinggi 104. Skor empirik menyebar dari skor terendah 74 dan skor tertinggi 136; skor total 6.811. Skor rerata (M) sebesar 115,44; median (Me) sebesar 116; modus (Mo) sebesar 123; dan simpangan baku (SB) sebesar 10,934.

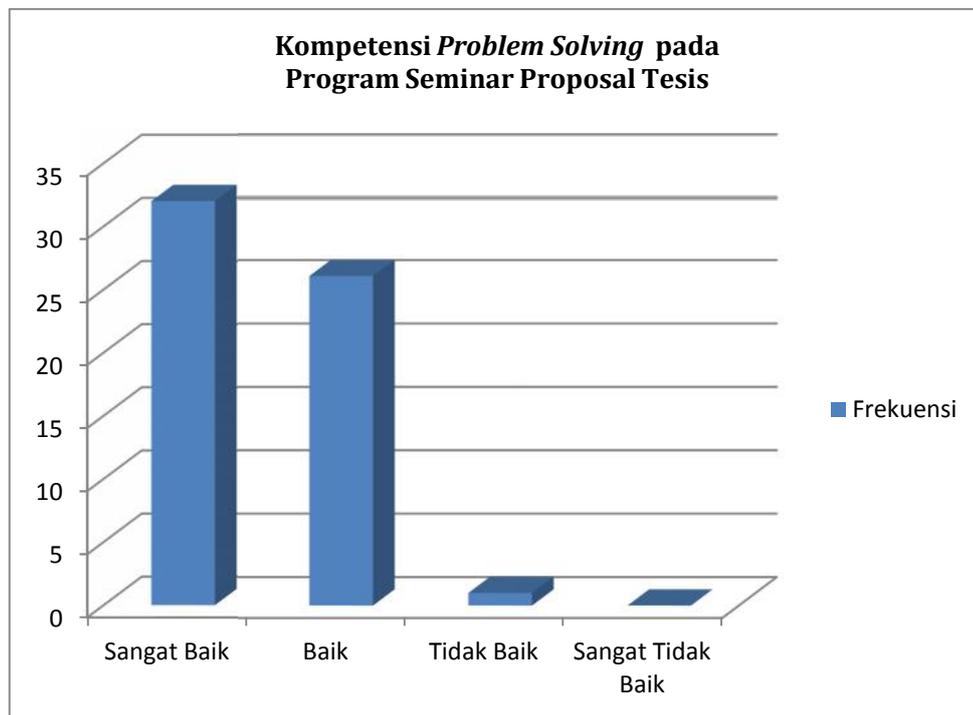
Tabel 15. Statistik Deskriptif Kompetensi *Problem Solving* pada Program Seminar Proposal Tesis

Nama Program	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Seminar_Tesis	59	58	104	5.041	85,44	86	74	9,001

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Seminar Proposal Tesis

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 84,5$	Sangat Baik	32	54
2	$84,5 \geq X \geq 65$	Baik	26	44
3	$65 > X \geq 45,5$	Tidak Baik	1	2
4	$X < 45,5$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			59	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 1 responden dalam kategori tidak baik (2%); 26 responden dalam kategori baik (44%) dan 32 responden dalam kategori sangat baik (54%). Model visual penyebaran skor dari tabel dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Seminar Proposal Tesis

Nilai pencapaian kualitas dari Kompetensi *Problem Solving* mahasiswa S2 PTK pada Program Seminar Tesis dapat dilihat pada tabel.

Tabel 17. Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi *Problem Solving* pada Program Seminar Proposal Tesis

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Keterangan
59	35	5.041	85,44	82,15	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa kompetensi *problem solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas 85,44 dengan persentase 82,15%.

d. Melalui Program Penulisan Tesis Terbimbing

Data kompetensi *problem solving* mahasiswa prodi PTK S2 melalui program Penulisan Tesis Terbimbing diperoleh melalui penyebaran kuesioner

tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item/butir pernyataan dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala 4 (4 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 15 sampai skor tertinggi 60. Skor empirik menyebar dari skor terendah 74 dan skor tertinggi 136; skor total 6.811. Skor rerata (M) sebesar 115,44; median (Me) sebesar 116; modus (Mo) sebesar 123; dan simpangan baku (SB) sebesar 10,934.

Tabel 18. Statistik Deskriptif Kompetensi *Problem Solving* pada Program Penulisan Tesis Terbimbing

Nama Program	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Seminar_Tesis	59	35	59	2.989	50,66	52	55	5,573

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Penulisan Tesis Terbimbing

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 84,5$	Sangat Baik	39	66
2	$84,5 \geq X \geq 65$	Baik	19	32
3	$65 > X > 45,5$	Tidak Baik	1	2
4	$X < 45,5$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			59	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 1 responden dalam kategori tidak baik (2%); 19 responden dalam kategori baik (32%) dan 39 responden dalam kategori sangat baik (66%). Model visual penyebaran skor dari tabel 19 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Frekuensi Kompetensi *Problem Solving* pada Program Penulisan Tesis Terbimbing

Nilai pencapaian kualitas dari Kompetensi *Problem Solving* mahasiswa S2 PTK pada Program Penulisan Tesis Terbimbing dapat dilihat pada tabel.

Tabel 20. Nilai Pencapaian Kualitas Kompetensi *Problem Solving* pada Program Penulisan Tesis Terbimbing

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Keterangan
59	35	2989	49,12	81,86	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui bahwa kompetensi *problem solving* pada Program Pengajuan Judul Tesis termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas 49,12 dengan persentase 81,86%.

5. Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Program Studi S2 PTK

a. Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis yang Lulus Tahun 2013

Berdasarkan hasil dokumentasi dari bagian akademik dan perpustakaan PPs UNY, mahasiswa S2 PTK yang lulus pada tahun 2013 mencapai 45 orang. Selengkapnya disajikan pada Tabel berikut.

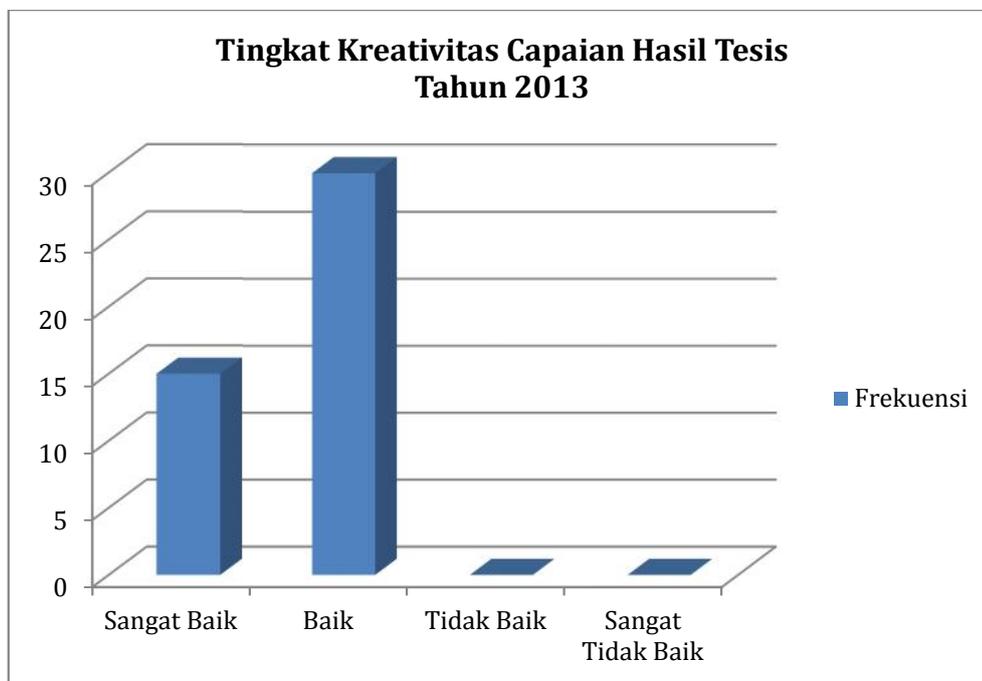
Tabel 21. Profil Mahasiswa S2 PTK yang lulus tahun 2013

Prodi	Mahasiswa Lulus tahun 2013 per Angkatan							Total
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
S2 PTK	6	1	0	1	1	5	31	45

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Hasil Tesis Tahun 2013

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 45,5$	Sangat Baik	15	33
2	$45,5 > X > 35$	Baik	30	67
3	$35 > X > 24,5$	Tidak Baik	0	0
4	$X < 24,5$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			45	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 0 responden dalam kategori tidak baik (0%); 30 responden dalam kategori baik (67%) dan 15 responden dalam kategori sangat baik (33%). Model visual penyebaran skor dari tabel 22 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2013

b. Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis yang Lulus Tahun 2014

Berdasarkan hasil dokumentasi dari bagian akademik dan perpustakaan PPs UNY, mahasiswa S2 PTK yang lulus hingga Agustus 2014 mencapai 35 orang. Selengkapnya disajikan pada Tabel berikut.

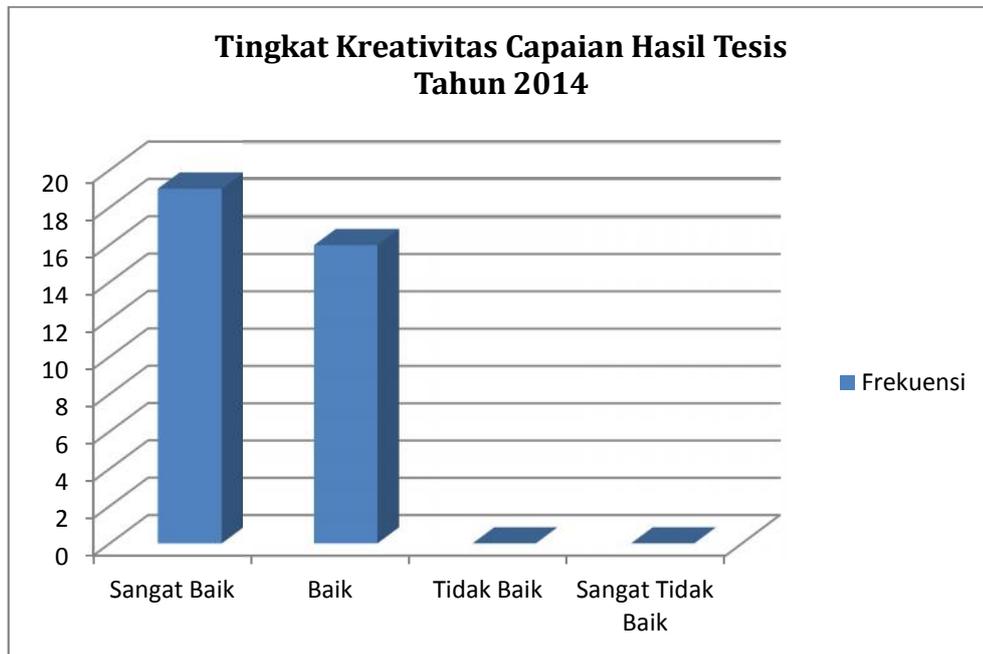
Tabel 23. Profil Mahasiswa S2 PTK yang lulus tahun 2014

Prodi	Mahasiswa Lulus tahun 2013 per Angkatan								Total
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
S2 PTK	2	0	0	1	0	0	19	13	35

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2014

NO	Interval	Kategori	F	%
1	$X > 45,5$	Sangat Baik	19	54
2	$45,5 \geq X \geq 35$	Baik	16	46
3	$35 > X > 24,5$	Tidak Baik	0	0
4	$X < 24,5$	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah			35	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat tidak baik (0%); 0 responden dalam kategori tidak baik (0%); 16 responden dalam kategori baik (46%) dan 19 responden dalam kategori sangat baik (54%). Model visual penyebaran skor dari tabel 24 dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Frekuensi Tingkat Kreativitas Capaian Hasil Tesis Tahun 2014

B. Pembahasan

1. Data dokumentasi statistik mahasiswa di bagian akademik menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi S2 PTK PPs UNY yang belum lulus sampai periode akhir Oktober 2014 sebanyak 64 mahasiswa mulai angkatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Mahasiswa yang paling banyak belum lulus angkatan 2012 sebanyak 37 orang. Angkatan 2011 yang belum lulus sebanyak 22 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 4 mahasiswa dan angkatan 2009 sebanyak 2 mahasiswa. Dilihat dari mahasiswa yang belum lulus ada kecenderungan semakin muda angkatan masuk semakin banyak mahasiswa yang belum lulus dan semakin tua tahun angkatan masuk semakin sedikit mahasiswa yang belum lulus sesuai batas waktu. Presentase kemajuan penulisan tesis mahasiswa S2 PTK paling banyak berhenti pada tahap penulisan BAB I-BAB III sebanyak 45%.
2. Faktor penghambat mahasiswa prodi S2 PTK dalam penyelesaian tesis sebagian besar terletak pada proses pembimbingan dosen, mencari bahan referensi, sulit membagi waktu untuk datang ke kampus, berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing, sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing,

terlalu banyak beban tugas, dan semangat menyelesaikan studi menurun. Untuk itu, agar menjadikan perhatian bagi pihak kaprodi dan sekprodi agar proses bimbingan lebih baik, menambah akses jurnal referensi, dan memberi dukungan kepada mahasiswa agar tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis.

3. Beberapa mahasiswa yang belum lulus dan belum menyelesaikan tesis tetap berusaha untuk dapat penyelesaian studinya. Beberapa faktor pendukung yang mampu mendorong mahasiswa untuk tetap berkomitmen menyelesaikan penulisan tesis adalah mendapatkan dukungan dari keluarga dan dosen pembimbing, mendapatkan beasiswa, dan memperoleh bantuan akses literatur dari mahasiswa kampus lain. Faktor-faktor pendukung tersebut diharapkan dapat ditularkan kepada mahasiswa lainnya, sehingga antar mahasiswa yang belum lulus dapat saling berdiskusi dan bekerjasama untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis.
4. Kompetensi *problem solving* mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis rata-rata pada kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka pola penyelenggaraan penyelesaian tesis yang meliputi: program pengajuan judul, proyek penulisan tesis, seminar tesis, dan penulisan tesis terbimbing dinilai mampu dalam mengembangkan rasionalisasi problematika PTK menjadi tesis bagi mahasiswa prodi S2 PTK
5. Data dokumentasi statistik mahasiswa di bagian akademik menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi S2 PTK PPs UNY yang lulus untuk periode tahun 2013 sebanyak 45 orang, dan periode tahun 2014 sampai akhir september 2014 sebanyak 35 orang. Dilihat dari hasil tesis mahasiswa yang sudah lulus untuk periode tahun 2013 capaian kreativitas hasil tesis sebanyak 67% dalam kategori Baik dan untuk periode tahun 2014 capaian kreativitas hasil tesis sebanyak 54% dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut maka ada kecenderungan capaian kreativitas hasil tesis mahasiswa S2 PTK semakin baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa S2 PTK yang belum lulus sampai periode akhir Oktober 2014 sebanyak 64 mahasiswa mulai angkatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dengan capaian pengerjaan Tesis sebagian besar sudah sampai bab III sebanyak 45%.
2. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi mahasiswa S2 dalam penyelesaian Tesis yaitu: (a) faktor penghambat berupa proses pembimbingan dosen, mencari bahan referensi, sulit membagi waktu untuk datang ke kampus, berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing, sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing, terlalu banyak beban tugas, dan semangat menyelesaikan studi menurun; dan (b) faktor pendukung berupa: dukungan dari keluarga dan dosen pembimbing, mendapatkan beasiswa, dan memperoleh bantuan akses literatur dari mahasiswa kampus lain.
3. Kompetensi *problem solving* mahasiswa program studi S2 PTK melalui pola penyelenggaraan penyelesaian tesis rata-rata pada kategori sangat baik.
4. Capaian kreativitas mahasiswa yang lulus untuk periode tahun 2013 sebanyak 67% dalam kategori Baik dan untuk periode tahun 2014 capaian kreativitas hasil tesis sebanyak 54% dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut maka ada kecenderungan capaian kreativitas hasil tesis mahasiswa S2 PTK semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan disampaikan saran kepada Pengelola Prodi S2 PTK PPs UNY agar dapat mendukung penyelesaian penulisan tesis yaitu:

1. Perlu adanya langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam proses pembimbingan tugas akhir mahasiswa yakni dengan mengoptimalkan program Pola Penyelenggaraan Tesis yang sudah berjalan untuk mempercepat kelulusan mahasiswa sehingga tidak melampaui batas waktu kelulusan. Selain itu perlu didukung buku-buku atau referensi yang terkait dengan topik-topik tugas akhir tesis sehingga membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi.
2. Kepada pengelola PPs UNY diharapkan selalu memonitor penyelesaian tugas akhir mahasiswa, memberi dorongan moral kepada mahasiswa, dan perlu memberikan pemahaman mengenai aturan yang jelas tentang dispensasi pembayaran SPP.
3. Perlu adanya manajemen waktu yang baik dari pembimbing dan mahasiswa sehingga dapat membagi waktu untuk menyelesaikan penulisan tesis dengan tugas dan pekerjaan di instansi atau tempat kerja. Manajemen waktu ini diharapkan dapat memperlancar proses bimbingan. Selain itu, dosen pembimbing diharapkan tidak terlalu lama mengoreksi naskah tesis supaya tidak mengurangi semangat mahasiswa sehingga dapat menghambat penyelesaian penulisan tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chinien, C. Boutin, F., Plane, K. (2009). The Challenge for ESD in TVET: Developing Core Sustainable Development Competencies and Collaborative Social Partnerships for Practice (2553-2570). In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 2553-2570). Germany: Springer.
- Clarke, L. & Winch, C. (2007). *Vocational Education International Approaches, development and systems*. USA: Routledge.
- Emmerik I.J. H. V., Bakker A.B, Euwema M.C.. (2009). *Explaining employees' evaluations of organizational change with the job-demands resources model*; Career Development International Journal Vol. 14 No. 6, 2009 pp. 594-613.
- Finch, CR and Crunkilton, JR. (1984). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Gill, I.S., Fluitman, F., & Dar, A. (2000). *Vocational Education and Training Reform, Matching Skills to Markets and Budgets*. Washington: Oxford University Press.
- Hall B.L. (2009) *The Right to a New Utopia: Adult Learning and the Changing World of Work in an Era of Global Capitalism* Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*: Germany: Springer Science+Business Media
- Hass. (1980). *Curriculum Planning : A new Approach*, 3rd Edition.
- Heinz .W.R (2009). *Redefining the Status of Occupations*; in Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*: Germany: Springer Science+Business Media.
- Levitt, T. (2002). *Creativity is not enough*. <http://hbr.org/2002/08/creativity-is-not-enough/ar/1>. diakses 16 April 2014
- Made Wena. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- McGregor, Debra. (2007). *Developing thinking; developing learning (A guide to thinking skills in education)*. London: The McGraw Hill Companies

- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students*. Boston: Pearson
- Norton., R.E. (2008). *DACUM Handbook*. Columbus: Center on Education and Training for Employment.
- Oliva, PF, (1992). *Developing the Curriculum, Third Edition*. New York: Harper Collins Publisher.
- Pavlova ,M. (2009). *The Vocationalization of Secondary Education: The Relationships between Vocational and Technology Education*. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 1805-1822). Germany: Springer.
- Pavlova, M. & Munjanganja,L.E. (2009) *Changing Workplace Requirements: Implications for Education*. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 1805-1822). Germany: Springer.
- Rojewski. J.W (2009). *A Conceptual Framework for Technical and Vocational Education and Training*. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 19-40). Germany: Springer.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. (5th ed.). New York: McGraw Hill.
- Sukamto. (1989). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Depdikbud.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology*. Boston: Pearson

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan dan Indikator Keberhasilan dalam Pola Penyelenggaraan Tesis Prodi S2 PTK

No	Pola Penyelenggaraan Tesis	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1.	Pengajuan Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu mengidentifikasi isu-isu, problematika, kondisi kontekstual PTK. • Mahasiswa mampu mensintesis ke dalam sebuah judul penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu mengajukan judul penelitian dilengkapi dengan permasalahan dan alasan rasional pemilihan judul, jenis penelitian, dan usulan pembimbing tesis.
2.	Kuliah Proyek Penulisan Proposal Tesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan berdasarkan referensi kondisi kontekstual serta data empiris. • Mahasiswa mampu menghasilkan Proposal Tesis sebagai bentuk karya ilmiah sesuai dengan kaidah metode penelitian ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghasilkan proposal yang memuat 3 bab yaitu Bab I memuat Pendahuluan, Bab II memuat Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian.
3.	Kuliah Seminar Proposal Tesis	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menguasai konsep penyusunan tesis sesuai dengan metode penelitian dan menerapkannya dalam bentuk proposal tesis. • Mahasiswa mampu membuat ringkasan proposal tesis dan mempresentasikannya sesuai kaidah presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghasilkan proposal yang telah direvisi sesuai masukan saat seminar, termasuk instrumen penelitian yang akan digunakan. • Mahasiswa mampu mempresentasikan ringkasan proposal secara ringkas, jelas, dan tepat.
4.	Penulisan Tesis Terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendapatkan bimbingan mengenai pengajuan proposal, pelaksanaan penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulisan laporan tesis. • Mahasiswa dengan kesadaran dan motivasi untuk membaca, menulis, dan berkonsultasi dengan pembimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami berbagai aspek penelitian tugas akhir/tesis, dan mampu menyusun serta menyelesaikan laporan penelitian tesis.

KISI-KISI INSTRUMEN

1. Pengajuan Judul

Tujuan: Mahasiswa mampu mengajukan judul penelitian dilengkapi dengan permasalahan dan alasan rasional pemilihan judul, jenis penelitian, dan usulan pembimbing tesis.

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	<i>Kompetensi Problem Solving</i>			
			1	2	3	4
1	Mahasiswa mampu menganalisis permasalahan penelitian.	1. Problematika penelitian muncul dari isu-isu, kebijakan berbagai kesulitan dan praktek-praktek yang sedang terjadi.				
		2. Problematika penelitian merupakan permasalahan-permasalahan atau isu-isu yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian.				
		3. Problematika penelitian bisa diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi peneliti atau pengalaman di tempat kerja.				
		4. Problematika penelitian bisa diperoleh dari sebuah pembahasan mendalam yang terdapat pada sebuah literatur.				
		5. Problematika penelitian bisa dikembangkan dari sebuah pembahasan kebijakan pemerintah atau pembahasan mendalam dengan para pelaksana di lapangan (di SMK dan di industri).				
		6. Sumber-sumber problematika penelitian bisa diperoleh dari banyak sumber.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
2	Mahasiswa mampu mengembangkan alasan rasional dalam pemilihan topik penelitian.	1. Topik penelitian yang diangkat harus dapat diukur (<i>measureable</i>) dan diteliti (<i>researchable</i>).				
		2. Topik penelitian yang diangkat merupakan topik baru atau hasil pengembangan penelitian yang sudah ada dengan penambahan situasi dan responden baru.				
		3. Topik penelitian yang diangkat dapat memberikan sumbangan atau masukan bagi peneliti sendiri dan bagi penelitian lebih lanjut, penyelesaian masalah, dan atau pengembangan ilmu.				
		4. Sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian terjangkau.				
3	Mahasiswa mampu menentukan jenis penelitian yang digunakan.	1. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, problematika penelitian diperoleh dengan memahami faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi sebuah hasil.				
		2. Pada pendekatan penelitian kualitatif, problematika penelitian diperoleh dengan mengeksplorasi konsep atau fenomena.				
		3. Pada pendekatan penelitian mixed methods, problematika penelitian diperoleh dengan memahami hubungan diantara variabel-variabel dalam sebuah situasi dan mengeksplorasi topik secara mendalam.				
4	Mahasiswa mampu mengajukan tiga judul penelitian.	1. Topik penelitian dicantumkan dalam judul dengan beberapa kata atau frase pendek.				
		2. Judul penelitian disajikan secara singkat, maksimal 15 kata.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		3. Judul penelitian tidak menggunakan banyak preposisi.				
		4. Judul penelitian mencakup masalah yang diteliti, atau hubungan variabel				
		5. Judul penelitian mencakup solusi dari masalah yang diteliti atau hasil yang diharapkan.				

2. Kuliah Proyek Penulisan Tesis

Tujuan: Mahasiswa menghasilkan proposal yang memuat 3 bab yaitu: Bab I memuat Pendahuluan, Bab II memuat Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian.

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
1	Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penyusunan pendahuluan penelitian	1. Problematika penelitian merupakan kesenjangan antara kajian referensi dengan kondisi kontekstual di lapangan.				
		2. Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan kalimat terbuka yang akan menstimulasi ketertarikan pembaca pada sebuah isu yang menghubungkan para pembaca secara luas.				
		3. Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan menghindari penggunaan kalimat yang ambigu.				
		4. Problematika penelitian perlu diidentifikasi secara jelas yang menyebabkan pentingnya dilakukan suatu penelitian.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		5. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas yaitu dengan mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan dan mana yang tidak termasuk ke dalam lingkup permasalahan.				
		6. Rumusan masalah dijabarkan dari identifikasi dan batasan masalah atau dengan kata lain rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan batasan masalah (<i>limitation</i> dan <i>delimitation</i>).				
		7. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin diperoleh jawabannya melalui suatu penelitian.				
		8. Rumusan masalah yang baik tidak hanya dapat membantu merumuskan pikiran, melainkan juga dapat mengarahkan cara berpikir peneliti.				
		9. Tujuan penelitian berisi sebuah pernyataan atau beberapa pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.				
		10. Tujuan penelitian merupakan sekumpulan pernyataan yang berisi sasaran, maksud atau gagasan utama dilakukannya sebuah penelitian.				
		11. Tujuan penelitian penting dirumuskan untuk memusatkan gagasan				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		penelitian.				
		12. Tujuan penelitian kuantitatif berisi informasi tentang variabel-variabel penelitian dan hubungannya, partisipan penelitian dan tempat penelitian.				
		13. Tujuan penelitian kualitatif berisi informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian.				
		14. Tujuan penelitian mixed methods berisi informasi tentang semua maksud penelitian, informasi kualitatif dan kuantitatif penelitian serta penjelasan yang rasional dari informasi kualitatif dan kuantitatif yang berhubungan dengan problematika penelitian.				
		15. Manfaat penelitian berisi kegunaan-kegunaan penelitian yang dapat dipetik dari pemecahan masalah yang didapat dari penelitian.				
2	Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penyusunan kajian teori	1. Cara ilmiah dalam memecahkan persoalan pada hakekatnya adalah mempergunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan agar didapatkan jawaban yang dapat diandalkan.				
		2. Teori ilmiah digunakan sebagai alat yang membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian.				
		3. Teori-teori yang digunakan dalam membangun kerangka berfikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan-perkembangan terbaru.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		4. Landasan teori dan kajian penelitian yang relevan dijadikan acuan dalam pembuatan kerangka pikir.				
		5. Kerangka pikir disusun dengan analisis filsafati dari teori-teori keilmuan yang difokuskan kepada cara berfikir keilmuan yang mendasari pengetahuan dengan pembahasan secara eksplisit.				
		6. Pada penelitian kualitatif, tidak dibutuhkan hipotesis tetapi dibutuhkan pertanyaan penelitian.				
		7. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif berupa pertanyaan yang mengeksplorasi fenomena atau konsep dalam penelitian terdiri dari pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung yang berhubungan .				
		8. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif minimal satu pertanyaan utama dan beberapa pertanyaan pendukung.				
		9. Pada penelitian kuantitatif bisa memuat pertanyaan penelitian atau hipotesis.				
		10. Pertanyaan penelitian dan hipotesis mempersempit pernyataan tujuan dan menjadi penanda utama bagi pembaca.				
		11. Pada penelitian kuantitatif, baik dalam pertanyaan penelitian maupun hipotesis mencakup variabel yang dijelaskan, yang terkait, dikategorikan ke dalam kelompok untuk perbandingan, serta variabel independen dan dependen diukur secara terpisah.				
		12. Hipotesis penelitian kuantitatif merupakan prediksi tentang hasil yang				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		dapat dinyatakan sebagai hipotesis alternatif yaitu menunjukkan hasil yang diharapkan (lebih atau kurang, lebih tinggi atau lebih rendah dari sesuatu) dan hipotesis nol yaitu menunjukkan tidak ada perbedaan yang diharapkan atau tidak ada hubungan antara kelompok pada variabel dependen.				
		13. Pada penelitian mixed methods, bisa terdapat: pertanyaan kuantitatif atau hipotesis saja dan pertanyaan kualitatif; atau pertanyaan kuantitatif atau hipotesis dan pertanyaan kualitatif yang diikuti pertanyaan mixed methods; atau pertanyaan mixed methods saja.				
3	Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penyusunan metode penelitian	1. Pendekatan penelitian yang dipilih relevan dengan topik penelitian.				
		2. Lokasi dan waktu penelitian dirancang sesuai dengan topik penelitian.				
		3. Populasi penelitian dijelaskan dan dipilih sesuai dengan lokasi penelitian.				
		4. Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yang relevan.				
		5. Teknik pengambilan data yang digunakan sesuai dengan pendekatan penelitian.				
		6. Instrumen penelitian disusun sesuai teknik pengambilan data.				
		7. Kriteria validitas yang digunakan untuk menguji instrumen tepat.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		8. Kriteria reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen tepat.				
		9. Teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian.				

3. Kuliah Seminar Proposal Tesis

Tujuan:

- Mahasiswa menghasilkan proposal yang telah direvisi sesuai masukan saat seminar, termasuk instrumen penelitian yang akan digunakan.
- Mahasiswa mampu mempresentasikan ringkasan proposal secara ringkas, jelas, dan tepat.

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
1	Mahasiswa mampu menyusun latar belakang penelitian dan mengidentifikasi masalah.	1. Latar belakang berisi permasalahan-permasalahan atau isu-isu yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian.				
		2. Latar belakang memuat sumber atau data yang relevan yang dapat memperkuat latar belakang masalah.				
		3. Latar belakang berisi kutipan referensi-referensi yang membenarkan perlunya penelitian terhadap adanya suatu problematika.				
		4. Problematika penelitian perlu diidentifikasi secara jelas yang menyebabkan pentingnya dilakukan suatu penelitian.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	<i>Kompetensi Problem Solving</i>			
			1	2	3	4
		5. Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan menghindari penggunaan kalimat yang ambigu.				
2	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan tujuan penelitian.	1. Perumusan masalah dijabarkan dari identifikasi dan batasan masalah yang merupakan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.				
		2. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin diperoleh jawabannya melalui suatu penelitian.				
		3. Tujuan penelitian merupakan sekumpulan pernyataan yang berisi sasaran, maksud atau gagasan utama dilakukannya sebuah penelitian.				
		4. Tujuan penelitian penting dirumuskan untuk memusatkan gagasan penelitian.				
3	Mahasiswa mampu menyusun landasan teori	1. Teori ilmiah digunakan sebagai alat yang membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian				
		2. Teori ilmiah yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai dengan topik penelitian.				
		3. Teori ilmiah yang digunakan harus disintesis oleh penulis.				
4	Mahasiswa mampu menguraikan dan membuat kerangka pikir penelitian.	1. Kerangka pikir disusun dengan analisis filsafati dari teori-teori keilmuan yang difokuskan kepada cara berfikir keilmuan yang mendasari pengetahuan dengan pembahasan secara eksplisit.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
		2. Landasan teori dan kajian penelitian yang relevan dijadikan acuan dalam pembuatan kerangka pikir.				
5	Mahasiswa mampu merumuskan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.	1. Pertanyaan penelitian dan hipotesis mempersempit pernyataan tujuan dan menjadi penanda utama bagi pembaca.				
		2. Pertanyaan penelitian berupa pertanyaan yang mengeksplorasi fenomena atau konsep dalam penelitian terdiri dari pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung yang berhubungan.				
		3. Hipotesis penelitian merupakan prediksi tentang hasil yang dapat dinyatakan sebagai hipotesis alternatif yaitu menunjukkan hasil yang diharapkan.				
6	Mahasiswa mampu membuat desain penelitian.	1. Pendekatan penelitian yang dipilih relevan dengan topik penelitian.				
		2. Lokasi dan waktu penelitian dirancang sesuai dengan topik penelitian.				
7	Mahasiswa mampu menentukan populasi dan sampel penelitian	1. Populasi penelitian dijelaskan dan dipilih sesuai dengan lokasi penelitian.				
		2. Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yang relevan.				
8	Mahasiswa mampu membuat instrumen penelitian	1. Instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan teknik pengambilan data.				
		2. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan referensi yang relevan.				
9	Mahasiswa mampu menentukan uji validitas dan reliabilitas.	1. Kriteria validitas yang digunakan untuk menguji instrumen tepat.				
		2. Kriteria reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen tepat.				
10	Mahasiswa mampu menentukan	Teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan pendekatan dan				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
	teknik analisis data	tujuan penelitian.				
11	Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian tesis.	1. Proposal penelitian yang dipresentasikan sesuai dengan format pedoman tesis.				
		2. Proposal penelitian yang dipresentasikan sesuai dengan sistematika pedoman tesis.				
		3. Proposal penelitian yang dipresentasikan sesuai dengan tata tulis pedoman tesis.				
		4. Media yang digunakan untuk mempresentasikan sesuai kaidah presentasi yang ringkas, jelas dan tepat.				

4. Penulisan Tesis Terbimbing

Tujuan: Mahasiswa mampu memahami berbagai aspek penelitian tugas akhir/tesis, dan mampu menyusun serta menyelesaikan laporan penelitian tesis.

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	Kompetensi Problem Solving			
			1	2	3	4
1	Mahasiswa mampu menyusun tesis sesuai sistematika pedoman tesis.	1. Bab I (Pendahuluan) memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.				
		2. Studi awal didukung data empiris yang relevan disajikan untuk memperkuat latar belakang masalah.				
		3. Pra-survei ke lokasi penelitian diperlukan untuk memperoleh permasalahan dan kendala yang nyata.				

No	Variabel	Sub Variabel/Indikator	<i>Kompetensi Problem Solving</i>					
			1	2	3	4		
		4. Kutipan pendapat atau hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung pentingnya melaksanakan penelitian.						
		5. Bab II (Landasan Teori) memuat teori-teori sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian.						
		6. Kajian teori yang digunakan relevan dengan judul penelitian.						
		7. Kajian teori disintesis oleh penulis.						
		8. Referensi ke daftar pustaka mutlak diperlukan.						
		9. Bab III (Metode Penelitian) memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.						
		10. Penetapan kriteria, angka batas, rumus pengambilan sampel dari sumber-sumber ilmiah.						
		11. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun pada proposal tesis.						
		2	Mahasiswa mampu menyusun tesis sesuai gaya bahasa dan tata tulis pedoman tesis.	1. Format tulisan tesis sesuai dengan format yang ada di pedoman tesis.				
				2. Gambar, tabel, dan grafik disajikan secara tepat sesuai substansi penelitian.				
				3. Kalimat yang digunakan efektif dengan gaya bahasa ilmiah.				
4. Istilah digunakan secara konsisten dan sesuai dengan EYD.								

Lampiran 10. Instrumen Pengambilan Data



INSTRUMEN PENELITIAN:

EVALUASI KOMPETENSI MAHASISWA S2 PTK

DALAM PENYELESAIAN TESIS

(Diisi Oleh Mahasiswa Prodi S2 PTK)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PENGANTAR

Saudara Mahasiswa Program Studi S2 PTK yang saya hormati, angket ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan Saudara dalam proses penulisan Tesis selama mengikuti Pola Penyelenggaraan Penyelesaian Tesis Program Studi S2 PTK meliputi: Pengajuan Judul Tesis, Proyek Penulisan Proposal Tesis, Seminar Proposal Tesis dan Penulisan Tesis Terbimbing.

Isian dalam angket ini sungguh tidak bermaksud untuk menilai Saudara. Isian dalam angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar Saudara. Kerahasiaan identitas Saudara sebagai responden juga akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kejujuran Saudara sangat diharapkan dengan mengisi angket ini sesuai kondisi yang sesungguhnya.

Tanggapan dari Saudara melalui angket ini akan sangat bermanfaat sebagai sumber data dalam penelitian ini. Atas jasa baik dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, semoga Allah senantiasa memberi kemudahan dan kebaikan. Aamiin.

Yogyakarta, Oktober 2014

Salam,

-Peneliti-

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa :
NIM :
Angkatan :

PETUNJUK

Mohon Saudara memberikan tanggapan pada pernyataan yang tersedia dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

Contoh:

Setelah mengikuti kuliah Seminar, seberapa baik Saudara dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan menerapkan aspek-aspek penulisan Tesis berikut:

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Topik penelitian tesis yang diangkat dapat diukur (measurable).	④	3	2	1
2.	Topik penelitian yang diangkat memberikan sumbangan atau masukan bagi peneliti sendiri dan bagi penelitian lebih lanjut.	4	3	2	1

Keterangan:

4 = Baik (skor = 4)

3 = Kurang Baik (skor = 3)

2 = Tidak Baik (skor = 2)

1 = Sangat Tidak Baik (skor = 1)

A. Pengajuan Judul Tesis

Melalui kegiatan Pengajuan Judul Tesis, seberapa baik Saudara dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan menerapkan aspek-aspek berikut:

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Problematika penelitian muncul dari isu-isu, berbagai kesulitan dan praktek-praktek yang sedang terjadi di lingkup pendidikan kejuruan.	4	3	2	1
2.	Problematika penelitian merupakan isu-isu di lingkup pendidikan kejuruan yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian.	4	3	2	1
3.	Problematika penelitian diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi peneliti atau pengalaman di tempat kerja.	4	3	2	1
4.	Problematika penelitian diperoleh dari sebuah pembahasan mendalam yang terdapat pada sebuah literatur.	4	3	2	1
5.	Problematika penelitian dikembangkan dari sebuah pembahasan kebijakan pemerintah atau pembahasan mendalam dengan para pelaksana di lapangan (di SMK dan di industri).	4	3	2	1
6.	Sumber-sumber problematika penelitian diperoleh dari banyak sumber.	4	3	2	1
7.	Topik penelitian yang diangkat dapat diukur (measurable) dan diteliti (researchable).	4	3	2	1
8.	Topik penelitian yang diangkat merupakan topik baru atau hasil pengembangan penelitian yang sudah ada dengan penambahan situasi dan responden baru.	4	3	2	1
9.	Topik penelitian yang diangkat dapat memberikan sumbangan atau masukan bagi peneliti sendiri dan bagi penelitian lebih lanjut.	4	3	2	1
10.	Sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian terjangkau.	4	3	2	1
11.	Pada pendekatan penelitian kuantitatif, problematika penelitian diperoleh dari faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi sebuah hasil.	4	3	2	1
12.	Pada pendekatan penelitian kualitatif, problematika penelitian diperoleh dari berbagai konsep atau fenomena yang terjadi.	4	3	2	1
13.	Pada pendekatan penelitian mixed methods, problematika penelitian diperoleh dari hubungan antar variabel-variabel dalam sebuah situasi dan mengeksplorasi topik secara mendalam.	4	3	2	1

No	Aspek	Skor			
14.	Topik penelitian dicantumkan dalam judul dengan beberapa kata atau frase pendek.	4	3	2	1
15.	Judul penelitian mencakup masalah dan solusi dari masalah yang diteliti atau hasil yang diharapkan.	4	3	2	1

B. Proyek Penulisan Proposal Tesis

Setelah mengikuti kuliah Proyek Penulisan Proposal Tesis, seberapa baik Saudara dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan menerapkan aspek-aspek berikut:

No	Aspek	Skor			
1.	Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan kalimat terbuka yang akan menstimulasi ketertarikan pembaca pada sebuah isu yang menghubungkan para pembaca secara luas.	4	3	2	1
2.	Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan menghindari penggunaan kalimat yang ambigu.	4	3	2	1
3.	Problematika penelitian diidentifikasi secara jelas yang menyebabkan pentingnya dilakukan suatu penelitian.	4	3	2	1
4.	Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas yaitu dengan mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan dan mana yang tidak termasuk ke dalam lingkup permasalahan.	4	3	2	1
5.	Perumusan masalah dijabarkan dari identifikasi dan batasan masalah.	4	3	2	1
6.	Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin diperoleh jawabannya melalui suatu penelitian.	4	3	2	1
7.	Perumusan masalah yang baik tidak hanya membantu merumuskan pikiran, melainkan juga mengarahkan cara berpikir peneliti.	4	3	2	1
8.	Tujuan penelitian berisi sebuah pernyataan atau beberapa pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.	4	3	2	1
9.	Tujuan penelitian merupakan sekumpulan pernyataan yang berisi sasaran, maksud atau gagasan utama dilakukannya sebuah penelitian.	4	3	2	1

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
10.	Tujuan penelitian penting dirumuskan untuk memusatkan gagasan penelitian.	4	3	2	1
11.	Tujuan penelitian kuantitatif berisi informasi tentang variabel-variabel penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian.	4	3	2	1
12.	Tujuan penelitian kualitatif berisi informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian.	4	3	2	1
13.	Tujuan penelitian mixed methods berisi informasi tentang semua maksud penelitian, informasi kualitatif dan kuantitatif penelitian serta penjelasan yang rasional dari informasi kualitatif dan kuantitatif yang berhubungan dengan problematika penelitian.	4	3	2	1
14.	Manfaat penelitian berisi kegunaan-kegunaan penelitian yang dipetik dari pemecahan masalah yang didapat dari penelitian.	4	3	2	1
15.	Teori ilmiah digunakan sebagai alat yang membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian.	4	3	2	1
16.	Teori-teori yang digunakan dalam membangun kerangka berfikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan-perkembangan terbaru.	4	3	2	1
17.	Landasan teori dan kajian penelitian yang relevan dijadikan acuan dalam pembuatan kerangka pikir.	4	3	2	1
18.	Kerangka pikir disusun dengan analisis filsafati dari teori-teori keilmuan yang difokuskan kepada cara berfikir keilmuan yang mendasari pengetahuan dengan pembahasan secara eksplisit.	4	3	2	1
19.	Pada penelitian kualitatif, tidak dibutuhkan hipotesis tetapi dibutuhkan pertanyaan penelitian.	4	3	2	1
20.	Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif berupa pertanyaan yang mengeksplorasi fenomena atau konsep dalam penelitian terdiri dari pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung yang berhubungan.	4	3	2	1
21.	Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif minimal satu pertanyaan utama dan beberapa pertanyaan pendukung.	4	3	2	1
22.	Pada penelitian kuantitatif memuat pertanyaan penelitian atau hipotesis.	4	3	2	1
23.	Pertanyaan penelitian dan hipotesis mempersempit pernyataan tujuan dan menjadi penanda utama bagi pembaca.	4	3	2	1

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
24.	Pada penelitian kuantitatif, baik dalam pertanyaan penelitian maupun hipotesis mencakup variabel yang dijelaskan, yang terkait, dikategorikan ke dalam kelompok untuk perbandingan, serta variabel independen dan dependen diukur secara terpisah.	4	3	2	1
25.	Hipotesis penelitian kuantitatif merupakan prediksi tentang hasil yang dinyatakan sebagai hipotesis alternatif yaitu menunjukkan hasil yang diharapkan (lebih atau kurang, lebih tinggi atau lebih rendah dari sesuatu) dan hipotesis nol yaitu menunjukkan tidak ada perbedaan yang diharapkan atau tidak ada hubungan antara kelompok pada variabel dependen.	4	3	2	1
26.	Pada penelitian mixed methods, terdapat: pertanyaan kuantitatif atau hipotesis saja dan pertanyaan kualitatif; atau pertanyaan kuantitatif atau hipotesis dan pertanyaan kualitatif yang diikuti pertanyaan mixed methods; atau pertanyaan mixed methods saja.	4	3	2	1
27.	Pendekatan penelitian yang dipilih relevan dengan topik penelitian.	4	3	2	1
28.	Lokasi dan waktu penelitian dirancang sesuai dengan topik penelitian.	4	3	2	1
29.	Populasi penelitian dijelaskan dan dipilih sesuai dengan lokasi penelitian.	4	3	2	1
30.	Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel (sampling).	4	3	2	1
31.	Teknik pengambilan data yang digunakan sesuai dengan pendekatan penelitian.	4	3	2	1
32.	Instrumen penelitian disusun sesuai teknik pengambilan data.	4	3	2	1
33.	Kriteria validitas yang digunakan untuk menguji instrumen pengambilan data.	4	3	2	1
34.	Kriteria reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen pengambilan data.	4	3	2	1
35.	Teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian.	4	3	2	1

C. Seminar Proposal Tesis

Setelah mengikuti kuliah Seminar Proposal Tesis, seberapa baik Saudara dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan menerapkan aspek-aspek berikut:

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Latar belakang memuat sumber atau data yang relevan yang memperkuat latar belakang masalah.	4	3	2	1
2.	Latar belakang berisi kutipan referensi-referensi yang membenarkan perlunya penelitian terhadap adanya suatu problematika.	4	3	2	1
3.	Problematika penelitian perlu diidentifikasi secara jelas yang menyebabkan pentingnya dilakukan suatu penelitian.	4	3	2	1
4.	Problematika penelitian dituliskan dalam identifikasi masalah dengan menghindari penggunaan kalimat yang ambigu.	4	3	2	1
5.	Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin diperoleh jawabannya melalui suatu penelitian.	4	3	2	1
6.	Tujuan penelitian merupakan sekumpulan pernyataan yang berisi sasaran, maksud atau gagasan utama dilakukannya sebuah penelitian.	4	3	2	1
7.	Tujuan penelitian penting dirumuskan untuk memusatkan gagasan penelitian.	4	3	2	1
8.	Teori ilmiah digunakan sebagai alat yang membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian	4	3	2	1
9.	Teori ilmiah yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai dengan topik penelitian.	4	3	2	1
10.	Teori ilmiah yang digunakan harus disintesis oleh penulis.	4	3	2	1
11.	Kerangka pikir disusun dengan analisis filsafati dari teori-teori keilmuan yang difokuskan kepada cara berfikir keilmuan yang mendasari pengetahuan dengan pembahasan secara eksplisit.	4	3	2	1
12.	Landasan teori dan kajian penelitian yang relevan dijadikan acuan dalam pembuatan kerangka pikir.	4	3	2	1
13.	Pertanyaan penelitian berupa pertanyaan yang mengeksplorasi fenomena atau konsep dalam penelitian terdiri dari pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung yang berhubungan.	4	3	2	1
14.	Hipotesis penelitian merupakan prediksi tentang hasil yang dinyatakan sebagai hipotesis alternatif yaitu menunjukkan hasil yang diharapkan.	4	3	2	1

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
15.	Pendekatan penelitian yang dipilih relevan dengan topik penelitian.	4	3	2	1
16.	Lokasi dan waktu penelitian dirancang sesuai dengan topik penelitian.	4	3	2	1
17.	Populasi penelitian dijelaskan dan dipilih sesuai dengan lokasi penelitian.	4	3	2	1
18.	Sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yang relevan.	4	3	2	1
19.	Instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan teknik pengambilan data.	4	3	2	1
20.	Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan referensi yang relevan.	4	3	2	1
21.	Kriteria validitas yang akan digunakan untuk menguji instrumen tepat.	4	3	2	1
22.	Kriteria reliabilitas yang akan digunakan untuk menguji instrumen tepat.	4	3	2	1
23.	Teknik analisis data yang akan digunakan sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian.	4	3	2	1
24.	Proposal penelitian yang dipresentasikan sesuai dengan format pedoman tesis.	4	3	2	1
25.	Proposal penelitian yang dipresentasikan sesuai dengan tata tulis pedoman tesis.	4	3	2	1
26.	Media yang digunakan untuk mempresentasikan sesuai kaidah presentasi yang ringkas, jelas dan tepat.	4	3	2	1

D. Penulisan Tesis Terbimbing

Selama mengikuti kegiatan Penulisan Tesis Terbimbing, seberapa baik Saudara dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, mengeksplorasi, dan menerapkan aspek-aspek berikut:

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Bab I (Pendahuluan) memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.	4	3	2	1
2.	Data statistik yang relevan disajikan untuk memperkuat latar belakang masalah.	4	3	2	1
3.	Kutipan pendapat atau hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung pentingnya melaksanakan penelitian.	4	3	2	1
4.	Bab II (Landasan Teori) memuat uraian teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.	4	3	2	1
5.	Kajian teori yang digunakan relevan dengan judul penelitian.	4	3	2	1
6.	Kajian teori disintesis oleh penulis.	4	3	2	1
7.	Referensi ke daftar pustaka mutlak diperlukan.	4	3	2	1

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
8.	Bab III (Metode Penelitian) memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.	4	3	2	1
9.	Penetapan kriteria, angka batas, rumus pengambilan sampel dari sumber-sumber ilmiah.	4	3	2	1
10.	Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun pada proposal tesis.	4	3	2	1
11.	Format tulisan tesis sesuai dengan format yang ada di pedoman tesis.	4	3	2	1
12.	Gambar, tabel, dan grafik disajikan secara tepat sesuai substansi penelitian.	4	3	2	1
13.	Kalimat yang digunakan efektif dengan gaya bahasa ilmiah.	4	3	2	1
14.	Istilah digunakan secara konsisten dan sesuai dengan EYD.	4	3	2	1
15.	Pra-survei ke lokasi penelitian diperlukan untuk memperoleh permasalahan dan kendala yang nyata.	4	3	2	1

Yogyakarta, 2014

Responden,

(.....)

Lampiran 11. Kisi-kisi Kriteria Penilaian Laporan Tesis

No	Kriteria Penilaian	Acuan	Skor			
			1	2	3	4
1	Format Laporan Tesis	1. Tata tulis: ukuran kertas, tipografi, kerapihan ketik, tata letak, dan jumlah halaman	1	2	3	4
		2. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	2	3	4
2	Lingkup Penelitian	1. Topik dan ruang lingkup penelitian seputar Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	1	2	3	4
		2. Kesesuaian judul dengan topik yang dipilih dan isi laporan tesis	1	2	3	4
		3. Literatur yang digunakan relevan	1	2	3	4
		4. Kerangka pikir penelitian disusun dari analisis teori-teori keilmuan yang relevan	1	2	3	4
3	Data dan Sumber Informasi	1. Kesesuaian informasi dengan acuan yang digunakan	1	2	3	4
		2. Keakuratan data dan informasi	1	2	3	4
4	Analisis Hasil dan Simpulan	1. Kemampuan menganalisis dan mensintesis	1	2	3	4
		2. Kemampuan menyimpulkan	1	2	3	4
		3. Kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi	1	2	3	4
5	Kreativitas Laporan Tesis	1. Gagasan (asli, unik, baru)	1	2	3	4
		2. Ketepatan solusi (menguraikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memperbaiki)	1	2	3	4
		3. Keunggulan Produk/Hasil Penelitian (bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi)	1	2	3	4

Lampiran 12. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian serta rencana publikasi, disusun dalam bentuk *bar-chart*. Jadwal penelitian dibuat secara rinci meliputi alokasi waktu (dalam minggu atau bulan) pada tiap tahap kegiatan sesuai dengan rencana. Perlu diperhatikan bahwa lama penelitian hanya 5 bulan. Uraikan pula *road map* penelitian jika penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelum maupun setelahnya, sehingga jelas penelitian merupakan bagian penelitian yang terintegrasi dan berkesinambungan dari pengembangan core keilmuan Prodi

No.	Kegiatan	Pelaksanaan bulan ke/ minggu ke																				
		4		5		6		7		8		9		10								
1.	Penyusunan proposal	■	■																			
2.	Seminar		■	■																		
3.	Pelaksanaan penelitian																					
	a. Penyusunan instrumen			■	■																	
	b. Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■	■								
	c. Pengolahan data											■	■	■	■	■	■	■				
4.	Monev pelaksanaan penelitian																	■	■			
5.	Pelaporan																				■	■
6.	Jurnal																				■	■

Lampiran 13. Laporan Keuangan

Nama Ketua Peneliti: Prof. Soenarto						
Program Sudi: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan						
1. Honorarium tim peneliti						
Tim Peneliti	Jumlah orang	Minggu/Bulan	Bulan Kerja	Jam/ Minggu	Tari/ Jam (maks)	Total
a. Peneliti	3					
b. Mahasiswa	2					
subtotal = Rp						
2. Honorarium Pengumpulan data						
Tim Peneliti	Jumlah orang	Minggu/Bulan	Bulan Kerja	Jam/ Minggu	Tari/ Jam (maks)	Total
a. Peneliti	3					
b. Mahasiswa	2					
subtotal = Rp						
3. Honorarium entry dan pengolahan data						
Tim Peneliti	Jumlah orang	Minggu/Bulan	Bulan Kerja	Jam/ Minggu	Tari/ Jam (maks)	Total
a. Peneliti	3					
b. Mahasiswa	2					
subtotal = Rp						
4. Honorarium pembuatan laporan						
Tim Peneliti	Jumlah orang	Minggu/Bulan	Bulan Kerja	Jam/ Minggu	Tari/ Jam (maks)	Total
a. Peneliti	3					
b. Mahasiswa	2					
subtotal = Rp						
total biaya penelitian						

Lampiran 14. Biodata Singkat Peneliti 1

A. Identitas

1. Nama/NIP : Prof. Soenarto, PhD/ NIP. 19480804 197412 1 001
2. Tempat & Tanggal lahir : Sleman, Yogyakarta, 04 Agustus 1948
- 3.. Pangkat,Gol/Ruang : Pembina Utama Madya/ IVd
4. Jabatan fungsional : Guru Besar
5. Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Teknologi Kejuruan
6. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Teknik Elektronika, FT UNY
- 7 a. Alamat Rumah/Telp/Fax : Perumahan UNY, Jl. Deresan IV/13 Yogyakarta
Telp. (0274) 584-203. HP 0811282108
- b. Kantor/Telp./Fax : Pendidikan Teknik Elektronika, FT UNY
Program Studi PTK, Pascasarjana UNY
Telp. (0274) 550836; Fax (0274) 520326
E-mail:soenarto@uny.ac.id; narto_elka@yahoo.com
8. Mata kuliah diampu :
 1. Penulisan Karya Ilmiah
 2. Statistik
 3. Bahasa Inggris
 4. Bimbingan Kejuruan
 5. Manajemen Industri
 6. Elektronika Industri
 7. Pengkajian dan Penerapan IPTEK
 8. Perencanaan Pengembangan Diklat
 9. Organisasi dan Manajemen PTK
 10. Metodologi Penelitian Pendidikan
 11. Evaluasi Program Pendidikan
 12. Evaluasi Program
 13. Manajemen Behavior

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun	Jurusan
1		IKIP Yogyakarta	1974	Pendidikan Teknik Listrik
2	Certificate in Teaching Methodology	College of Higher Education, London.	1978	Technical Teacher College
2	Master of Science	State University of New York, USA	1984	Industrial & Vocational Education
3	Master of Arts	Ohio State University, USA	1987	Education Program Evaluation
4	Doctor of Philosophy	Ohio State University, USA	1988	Industrial Vocational Education
5	Training Performance Management	SEAMEO INNOTECH, Filipina	1995	Management for improved School effectiveness
6	Training Evaluasi Diri	Dirjend DIKTI, Bogor	1995	Evaluasi Diri Pendidikan Tinggi
7	Training Pengelolaan HAKI	LPM UNS, Surakarta	1997	HAKI Penemuan dan pengembangan Iptek

C. Kegiatan dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ workshop/ pegelaran/ pameran/ peragaan dalam 5 (lima) tahun terakhir, yang relevan dengan Bidang Ilmu:

No	Judul Makalah/Karya Ilmiah	Institusi	Tahun
1	Kurikulum Pendidikan Teknik Elektro Antisipatif terhadap perkembangan industri (semilok)	Teknik Elektro FT UNY	2000
2	Penyiapan SDM menghadapi era global melalui penerapan IPTEK dan Kecakapan Hidup	BAPEDA Kabupaten Sleman	2003

No	Judul Makalah/Karya Ilmiah	Institusi	Tahun
3	Kurikulum Berbasis Kompetensi: Tinjauan Teoritis dan Implementasinya pada SMP	SMP 1 Depok Yogyakarta	2003
4	Pengembangan Program Pelatihan Responsif terhadap Kebutuhan Guru (Seminar nasional)	JICA-UNY-Dinas Pend DIY	2000
5	Prospek Pendidikan Madrasah & Pondok Pesantren dalam penyiapan SDM. (Workshop pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren)	Departemen Agama, DIY	2003
6	Analisis Dampak Pelatihan Guru terhadap perubahan perilaku Guru. (Seminar nasional)	Simposium Guru Nasional, Bogor	2000
7	Pidato Ilmiah "Retrospek dan prospek pendidikan kejuruan di Indonesia"	Pidato pengukuhan guru besar, UNY	2003
8	Penelitian Tindakan Kelas Untuk peningkatan kualitas Pembelajaran. Seminar Dosen	Lemlit UNY	2006
9	Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan kualitas pembelajaran. Seminar Pengawas	Assosiasi Pengawas Sekolah DIY	2008

D. Karya ilmiah dalam 5 (lima) tahun terakhir, yang relevan dengan Bidang Ilmu:

1. Analisis Dampak Pelatihan Guru terhadap perubahan perilaku Guru. Makalah pada Simposium Nasional Guru Tahun 2000. Sawangan, Bogor Februari 2000
2. Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan MIPA. Kerjasama Direktorat Jendral Dikti-JICA-Kanwil Depdiknas DIY. Agustus 2000
3. Pengembangan Program Diklat Melalui Outsourcing dan Delphi Technique. Makalah pada Workshop pengembangan diklat Widiaiswara BPG Yogyakarta, tanggal 15-19 Juni 2001.
4. Implementasi Study of School Effectiveness Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah. Makalah pada Seminar Nasional Diseminasi Hasil Study School Effectiveness di Hotel Century, Yogyakarta, 2002

5. Pelatihan Demand Driven sebagai Pelatihan Guru yang antisipatif terhadap kebutuhan guru. Makalah pada Workshop Pengembangan Model Pelatihan Demand Driven bagi Kepala Sekolah SLTP se Propinsi DIY. LPM-UNY, 14 Oktober 2002.
6. Meningkatkan Efektivitas Mengajar Guru Melalui Classroom Action Research. Makalah disampaikan pada Pelatihan Demand Driven Guru SLTP/MTs di Daerah Istimewa Yogyakarta, Januari 2003
7. Konsep, Pengembangan, dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Makalah dalam Sarasehan Menyongsong kebijakan KBK tahun 2004. Di SLTP N1 Depok. Yogyakarta, 15 April 2003.
8. Konsep, Pengembangan, dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Makalah dalam Sarasehan guru Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Kesenian. Festival Kesenian Yogyakarta, 29 April 2003
9. Implementasi Kebijakan Life Skill Pada Sekolah-Sekolah di DI Yogyakarta. Makalah disampaikan pada Seminar Kebijakan dan Implementasi Life Skill di Pusat Studi Kebijakan LEMLIT-UNY, Tanggal 22 Januari 2003
10. Resensi Buku sebagai Bahan Pustaka di Sekolah. Makalah Pelatihan calon Pustakawan Sekolah pada Dinas Pendidikan Propinsi DIY, 15 Juni 2003.
11. Action Plan Pembelajaran MIPA dan Bahasa Inggris. Makalah pada TOT Modul MIPA dan Bahasa Inggris SLTP se DIY, Dinas Pendidikan DIY, 23 Juli 2003.
12. Evaluasi Program: Prinsip Dasar, Karakteristik dan Model Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan. Makalah pada Pelatihan Pengembangan Model Evaluasi bagi Pengelola Diklat Dinas Kesehatan dan Sosial Propinsi DIY, 28 Juli 2003.
13. Preventive Maintenance dan Optimalisasi Pemanfaatan Alat KBM. Makalah pada Pelatihan Fisika Terapan Guru Fisika SLTP se DIY, PSE UGM, 27 Agustus 2003.
14. Retrospek dan Prospek Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Indonesia. Pidato Pengukuhan Guru Besar Senat Universitas Negeri Yogyakarta, 13 Desember 2003.
15. Penyiapan Sumber Daya Manusia Berkualitas Menghadapi Era Global Melalui Penerapan IPTEK dan Kecakapan Hidup pada SMU dan SMK. Makalah disampaikan pada Seminar Penyusunan Kebijakan Pengembangan IPTEK untuk SMU dan SMK di BAPEDA Kabupaten Sleman, 29 Desember 2003.
16. Prospek Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Penyiapan SDM Berkualitas. Makalah pada Workshop Strategi Pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren, Kanwil Depag Propinsi DIY, 31 Desember 2003.

E. Penelitian dalam 5 (lima) tahun terakhir, yang relevan dengan Bidang Ilmu:

No	Judul Penelitian	Institusi	Tahun
1	Retrospek dan Prospek Pendidikan Kejuruan di Indonesia, Pidato Pengukuhan Guru Besar	UNY	2003
2	Dampak Bantuan Matching Grant terhadap peningkatan mutu pendidikan SLTP di DIY., Mei	Dinas Pendidikan DIY	2004
5	Dampak Pelatihan Guru terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di DIY	Dinas Pendidikan DIY	2000
6	Monitoring Dampak Pelatihan Trintegrasi Berbasis Kompetensi	Dinas Pendidikan DIY	2005
7	Monitoring Dampak Pelatihan MGMP Trintegrasi Berbasis Kompetensi	Dinas Pendidikan DIY	2005
8	Monitoring & Evaluasi SMK Bertaraf Internasional		2007
9	Monitoring & Evaluasi SMK IGI-GTZ	Indonesia-German Institute	2007
10	Monitoring dan Evaluasi Diri SMK Bertaraf Inter nasional		2008
11	Evaluasi Pelaksanaan Program Jaring Pengaman Sosial Sebagai upaya Penanggulangan Pengangguran Pekerja Terampil.	Depnaker DIY	2000

Yogyakarta, 28 April 2014

Prof. Soenarto, PhD
NIP. 19480804 197412 1 001

Lampiran 15. Biodata Singkat Peneliti 2



CURRICULUM VITAE PENGUSUL

IDENTITAS DIRI



1.1	Nama Lengkap	Dr. Putu Sudira, MP.
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala 550
1.3	NIP/NPWP	19641231 198702 1 063 / 07.837-831-2-542-000
1.4	NIDN	0031126482
1.5	Tempat & Tanggal Lahir	Nagasepaha Buleleng 2 April 1964
1.6	Alamat Rumah	Jalan Marsma Dewanto Gang Kantil no. 2 Kalongan Maguwoharjo Jogja
1.7	Nomor Telepon/Faks	087838846696
1.8	Nomor HP	08164222678
1.9	Alamat Kantor	Fakultas Teknik Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
1.10	Nomor Telepon Kantor	0274 554686
1.11	Alamat e-Mail	putupanji@uny.ac.id
1.12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemrogram Mikrokontroler (S-1) 2. Sistem Mikroprosesor (S-1) 3. Metodologi Penelitian Pendidikan (S-1) 4. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (S-1) 5. Pembelajaran Mikro (S-1) 6. Teori dan Strategi Pembelajaran PTK (S-2) 7. Sistem Multimedia (S-2) 8. Seminar Proposal Tesis (S-2) 9. Metodologi Penelitian Pendidikan (S-2)

II. Riwayat Pendidikan

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Nama PT	IKIP Negeri Yogyakarta	UGM Yogyakarta	UNY
2.3 Bidang Ilmu	Pendidikan Teknik Elektronika	Teknik Pertanian	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
2.4 Tahun Masuk	1982	1994	2007
2.5 Tahun Lulus	1986	1997	2011
2.6 Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pembelajaran Elektronika Digital	Penetapan Parameter Viskoelastik Tak Linier Bahan Pertanian Berbentuk Bola dengan Tumbukan	Praksis Ideologi Tri Hita Karana dalam Pembudayaan Kompetensi pada SMK di Bali
2.7 Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Slamet	Prof. Dr. Ir. Budi Rahardjo M.SA Ir. R. Handoyo, M.Eng	Prof. Dr. Djohar, MS. Prof. Sukamto, Ph.D.
2.8 Peringkat Kelulusan	Memuaskan	Cum Laude	Cum Laude

III. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2013	Model Pengembangan HOS4C Pendukung Industri Kreatif	DP2M	100
2.	2013	Pengembangan SMK Model <i>Indigenous Wisdom</i> THK Tahun II	DP2M	60
3.	2012	Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY	FT UNY	15
4.	2012	Pengembangan SMK Model <i>Indigenous Wisdom</i> THK Tahun I	DP2M	60
5.	2011	Kajian Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan	Dit. PSMK	250
6.	2010	Pola Pembudayaan Kompetensi Berbasis Ideologi Tri Hita Karana Studi Etnografi tentang SMK sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi	Hibah Pascasarjana	35
7.	2009	Pengembangan Bahan Ajar SMK berbasis IT	Dir. PSMK	5
8.	2008	Pengembangan Buku Ajar SMK Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler	Dir. PSMK	50
9.	2007	Peningkatan kualitas perkuliahan Sistem Mikroprosesor dengan Modul pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan IDEAL	DP2M	15
10.	2007	Peningkatan kemampuan perancangan sistem elektronika dengan memanfaatkan program EWB dalam mata kuliah Praktikum Elektronika Digital I	Lemlit UNY	5
11.	2006	Pengembangan Kurikulum SMK Berbasis Kompetensi	Dir. PSMK	100

III. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2012	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru SMK Kalsel	PPs	20
2.	2012	Pengembangan Kurikulum SMK menuju Sekolah Internasional	SMK N 2	15

3.	2012	Workshop Pengembangan kompetensi Pendidik Guru SMK se DIY	Dinas DikPora DIY	150
4.	2011	Desain Instruksional Pembelajaran di SMK N 1 Ngawen GK	SMK N1	-
5.	2009	Pengembangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan	Dir. PSMK	150
6.	2009	Training of Trainer (TOT) Calon Fasilitator Bimbingan Teknis Implementasi KTSP SMK gelombang 1	Dir. PSMK	200
7.	2009	Training of Trainer (TOT) Calon Fasilitator Bimbingan Teknis Implementasi KTSP SMK gelombang 2	Dir. PSMK	200
8.	2009	Penyusunan dan Pengembangan naskah Pembinaan Kurikulum SMK	DP2M	
9.	2008	Bimbingan Teknis Peningkatan Pembelajaran SMK di Provinsi Sulawesi Selatan	Lemlit UNY	
10.	2008	Bimbingan teknis peningkatan Pembelajaran SMK di Provinsi NTB	Disdikpora NTB	
11.	2008	Bimbingan teknis peningkatan Pembelajaran SMK di Provinsi Bali	Disdikpora Bali	
12.	2007	Workshop Keterampilan Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Elektronika Dalam rangka Persiapan Sertifikasi Kompetensi Profesional Bagi Guru-guru SMK	UNY	
13.	2007	Workshop pengembangan Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Pengembangan Diri pada SMK gelombang 1	P4TK Kesenian	
14.	2007	Workshop Keterampilan Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Elektronika Dalam rangka Persiapan Sertifikasi Kompetensi Profesional Bagi Guru-guru SMK gelombang 2	UNY	

IV. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1.	2013	“Tri Hita Karana” and the Morality of Sustainable Vocational Education	Vol. 3/No. 2	Jurnal Pendidikan Vokasi
2.	2012	SMK Kearifan Lokal Tri Hita Karana	Vol. 2 /No. 2	Jurnal Pendidikan Vokasi
3.	2011	Praxis ideologi Tri Hita Karana dalam Struktur dan Kultur Pendidikan Karakter Kejuruan pada SMK di Bali	Vol. 1 / No. 1	Jurnal Pendidikan Karakter
4.	2011	Pendidikan Menabur Nilai Luhur Panen Karakter “Mikul Duhur Mendem Jero”		Pewara Dinamika UNY
5.	2011	Pendidikan Mengharmoni Kearifan Lokal		Pewara Dinamika UNY
6.	2007	Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pemrograman Mikrokontroler Guru-guru Bidang Keahlian Teknik Elektronika pasca diundangkannya UUGD	Vol.11/ No. 2	INOTEK LPM Universitas Negeri Yogyakarta
7.	2006	Pengembangan Kompetensi Bahan Ajar Mata Kuliah Mikrokontroler dengan Pendekatan Field Research, Benchmarch, Adopt & Adapt	Vol. 15/ No. 2	Jurnal JPTK FT Universitas Negeri Yogyakarta

V. Pengalaman Penulisan Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2012	Teori dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kejuruan	300	Dalam proses penulisan
	2012	Teori dan Filosofi Pendidikan Kejuruan dan Vokasi	78	UNY Press
2.	2011	Pendidikan Kejuruan dan Vokasi dalam Perspektif Masyarakat Bali	200	Dalam proses di UNY

3.	2011	Restrukturisasi, Rekulturisasi, Refigurisasi Pendidikan Vokasi dan Kejuruan dalam Era Global Platinum	350	Dalam proses penulisan
4.	2011	Metode Penelitian Kualitatif Etnografi	200	Dalam proses penulisan
5.	2007	Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler	400	Dir. PSMK
6.	2006	Perkuliahn Pemrograman Mikrokontroler	150	P5D Bandung
7.	2006	Pembelajaran di SMK	90	Dir. PSMK
8.	2006	KTSP SMK	75	Dir.PSMK

VI. Pengalaman Perolehan HKI

No.	Tahun	Judul/ Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
1	2013	Wiweka Sanga: Sembilan Kecerdasan Kontekstual	Konsep	Dalam proses pengusulan
2	2013	Model SMK Indigenous Wisdom Tri Hita Karana	Model	Dalam proses pengusulan

VII. Hasil Karya Teknologi Tepat Guna

No.	Tahun	Judul Karya	Jenis	Pemanfaatan
1	2006	Trainer Pembelajaran Praktikum Mikrokontroler	Modul Praktikum	Pembelajaran Ketrampilan Pemrograman Mikrokontroler
2	2007	Running Teks UNY 50 x 600 Cm	Papan Reklame Elektronik	Penampilan Visi-misi UNY
3	2012	Printer Braille (pembimbing)	Mesin Printer	Mencetak Naskah Huruf Braille

VIII. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	2012	Pengembangan Cetak Biru SMK Model Indigenous Wisdom Tri Hita Karana	Provinsi Bali	Sangat bagus
2.	2011	Pengembangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan	SMK di seluruh Indonesia	Sangat bagus
3.	2010	Pengembangan Singaraja sebagai Kota Pendidikan	Kabupaten Buleleng	Sangat bagus
4.	2009	Pembinaan Kurikulum SMK	SMK diseluruh Indonseia	Sangat bagus
5.	2009	Pengembangan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan	diseluruh Indonesia	Sangat bagus
6.	2008	Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas Pembelajaran SMK	SMK di seluruh Indonesia	Sangat bagus
7.	2007	Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Pengembangan Diri pada SMK	Di seluruh Indonesia	Sangat bagus
8.	2006	KTSP, Silabi, dan RPP Pendidikan Agama Hindu SMP	Di seluruh Indonesia	Sangat bagus
9.	2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK	SMK di seluruh Indonesia	Sangat bagus

IX. Pengakuan Sejawat/Sebidang

No.	Tahun	Pengakuan	Tingkatan
1.	2012	Pembicara dalam Seminar Nasional Optimalisasi Pendidikan Teknik dan Kejuruan Menuju Kemandirian Teknologi dan Generasi Bermartabat	Nasional
2.	2012	Pembicara dalam International Seminar Reformulatin of Technology and Vocational Education UNM	Internasional
3.	2012	Pembicara dalam Kongres Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan UGM Yogyakarta	Nasional
4.	2011	Pembicara Utama Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Politeknik Negeri Bali	PT
5.	2011	Pembicara dalam Simposium Nasional Hasil Penelitian dan Inovasi Pendidikan PuslitjakNov	Nasional
6.	2011	Pembicara dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Disertasi Doktor DP2M Dikti	Nasional

7.	2011	Pembicara dalam International Conference on Vocational Education and Training Graduate School Yogyakarta State University	International
8.	2011	Penyaji terbaik Seminar Nasional Penelitian Disertasi Doktor Dirjen Dikti	Nasional
9.	2011	Lulusan Cum Laude Pascasarjana S-3 PPs Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas
10.	2010	Pembicara dalam International Seminar The Challenge for VET in Developing Skills for Today's Workforce Graduate School Yogyakarta State University	Internasional
11.	2010	Pembicara dalam Seminar Nasional Karakter Pendidikan Kejuruan	Nasional
12.	2007	Penyaji Poster Terbaik "Peningkatan Kualitas Perkuliahan Sistem Mikroprosesor melalui Pembelajaran Modul Berbasis Kompetensi dengan Pendekatan IDEAL di DP2M Dikti	Nasional
13.	2004-2006	Konsultan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depdikbud	Nasional
14.	2003	Satyalencana Karya Satya 10 tahun	Nasional

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pengusul,



Dr. Putu Sudira, MP.

NIP 19641231 198702 1 063